



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
MODEL KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* PADA
MATA PELAJARAN IPA MATERI SIKLUS AIR
DI KELAS V SD SWASTA KARTINI
MEDAN T.A 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH

NURMALA SARI LUBIS

NIM. 0306161034

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
MODEL KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* PADA
MATA PELAJARAN IPA MATERI SIKLUS AIR
DI KELAS V SD SWASTA KARTINI
MEDAN T.A 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH

NURMALA SARI LUBIS
NIM. 0306161034

Pembimbing I

Dr. Sholihah Titin Sumanti, M.Ag
NIP. 197306132007102001

Pembimbing II

Nunzairina, M.Ag
NIP.19730827005012005

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Prihal : Skripsi
Nurmala Sari Lubis

Medan, Agustus 2020
Kepada Yth:
**Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara Medan**

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nurmala Sari Lubis
NIM : 0306161034
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui
Model Kooperatif Tipe Picture and picture Pada
Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air di Kelas V
SD Swasta Kartini Medan T.A 2019/2020

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk
dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima
kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing I



Dr. Solihah Titin Sumanti, M. Ag
NIP. 197306132007102001

Dosen Pembimbing II



Nunzairina, M. Ag
NIP. 1973082720050112005



ABSTRAK

Nama : Nurmalas Sari Lubis
Nim : 0306161034
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Solihah Titin Sumanti, M, Ag
Pembimbing II : Nunzairina, M.Ag
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe *Picture and picture* pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air di Kelas V SD Swasta Kartini Medan T.A 2019/2010

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Kooperatif Tipe *Picture And Picture*

Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Swasta Kartini yang siswanya berjumlah 22 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model Kooperatif tipe *picture and picture* pada pembelajaran IPA , materi siklus air, 2) Hasil belajar siswa setelah menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture* pada pembelajaran IPA materi siklus air, 3) terjadi atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi siklus air melalui model kooperatif tipe *picture and picture*.

Temuan dalam penelitian ini adalah: (1) hasil belajar siswa sebelum menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture* pada mata pelajaran IPA materi siklus air, (2) hasil belajar siswa setelah menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture* pada mata pelajaran IPA materi siklus air, (3) terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi siklus air. Respon siswa selama menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture* pada pelajaran IPA materi siklus air adalah positif, di mana siswa terlibat aktif serta kompak dalam kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada *Pre Test* presentase ketuntasan sebesar 13,6% meningkat ke tes siklus I menjadi, 36, 3% dan pada siklus II siswa dapat mencapai nilai KKM dengan presentase 86, 3% dengan demikian, penggunaan model kooperatif tipe *picture and picture* pada mata pelajaran IPA materi siklus air dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PEMBIMBING I

Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
NIP. 197306132007102001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya–Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air di Kelas V SD Swasta Kartini Medan T.A 2019/2020”**. Shalawat berangkaikan salam disampaikan bagi junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW di mana syafaatnya senantiasa penulis harapkan di yaumul akhir kelak nantinya.

Teristimewa sekali buat Ayah tercinta **Haris Lubis** dan Ibunda tercinta **Hamidah** penulis terima kasih yang sebesar–besarnya karena telah membesarkan dan selalu mendoakan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan sampai saat ini, untuk kebahagiaan dan kesejahteraan Agama Bangsa dan Negara.

Dalam menyelesaikan skripsi ini sampai akhirnya menjadi sebuah karya ilmiah pertama yang ditulis penulis, penulis mendapat dukungan dan bantuan, baik secara moriil, materiil dan doa restu dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis banyak mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan motivasi dan dukungan penuh kepada penulis. Oleh karena itu, penulis pantas mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. K.H. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu **Dr. Salminawati, S.S, MA.** Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus Dosen Ketua Penguji yang telah memberikan masukan, saran serta ilmunya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu **Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag** selaku pembimbing skripsi I dan Ibu **Nunzairina M.Ag.** Pembimbing skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselamatkan.
5. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku dosen Pembimbing Akademik (PA).
6. Terima kasih kepada seluruh dosen dan civitas akademika yang berada di lingkungan jurusan PGMI.
7. Kepada pihak sekolah **SD Swasta Kartini** kepada Ibu **Mailin Fauziah Nasution, S.Ag** sebagai kepala sekolah dan Ibu **Faridah, SS** selaku Guru Mata Pelajaran IPA dan wali kelas V, terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuannya memberikan waktu dan kesempatan mengizinkan penulis meneliti.
8. Terimakasih kepada siswa/siswi kelas V SD Kartini yang telah membantu penulis untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
9. Teristimewa ungkapan rasa syukur dan terima kasih tak terhingga penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis, Ibunda **Hamidah** dan

Ayahanda (Ayah **Haris Lubis**. Melalui bimbingan, dekapan kasih sayang dan doa restu merekalah skripsi ini dapat terselesaikan.

10. Kepada Teman- teman seperjuangan **PGMI-2 (stambuk 2016)** dan Teman- teman **PGMI St 2016** yang sama- sama berjuang dan saling memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Terimakasih kepada abang kandung **Alpiandi Lubis, S.Pd.I** dan istri **Hayaturridha Sari Dalimunthe, S.Tr.Keb, MKM** beserta kedua anak-anaknya **Alief Iskan Lubis** dan **Syirin Aqila Mumtaza Lubis**, serta adik kandung **Muhammad Husaini Lubis** yang telah memberikan motivasi, perhatian dan semangat kepada saya baik secara moral maupun material.
12. Terimakasih kepada sahabat-sahabat terdekat SD (Sariyati Pane, Dewi Permaisari, Nurjannah Nasution), SMP (Tina Ameera), SMA (Almira Asyda, Mbak Ami Zusup, Alima Navia, Miftahurrahmah, Rizqa Power, Siti Rabiyyah, Suci Wulan Dari, Anis Sartika dan kak Nuri.
13. Terimakasih kepada teman seperjuangan persekamaran selama kuliah Ima Amarani Sembiring dan Sri Rezki yang sering memberikan bantuan tanpa hitungan selama perkuliahan sampai pada tahap penelitian.
14. Terimakasih kepada para the geng Chairil Fahmi Rambe, Sri Hariati, Ramadhan Rizki Nanda Hrp, Nadia Yulintan Sari Hsb dan Muhammad Fauzi Siregar .
15. Teman-teman seperjuangan pada tahap akhir penelitian Putri Wahyuni, Juliana Rambe, Lisdawati, Indah Siregar, Leli Aulia dan Asmala S.Pd.

16. Rekan-Rekan seperjuangan PPL 1, 2, 3 dan KKN 33 di Mencirim Binjai Timur 2019.

17. Terimakasih untuk seseorang yang pernah mengajarku dan membantuku untuk menyikapi proses hidup dengan kesabaran serta selalu mendukungku di akhir perkuliahaan **Muhammad Fauzi Siregar** baik secara moral maupun finansial, semoga tidak hanya tertulis di skripsi tapi juga di lauhul mahfudz.

18. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun material hingga skripsi ini selesai.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tulisan ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya sembari mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan tulisan pada masa yang akan datang.

Medan, Agustus 2020

Penulis

Nurmala Sari Lubis
NIM : 0306161034

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABLE	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Kerangka Teoretis	10
1. Hasil Belajar Siswa	10
a. Pengertian Hasil Belajar Siswa	10
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Siswa	12
2. Model Pembelajaran Kooperatif	13
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	13
b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif	14
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif.....	15
3. Tipe <i>Picture and Picture</i>	17
a. Pengertian tipe <i>Picture and picture</i>	17
b. Langkah-langkah tipe <i>Picture and picture</i>	18

c. Kelebihan dan Kekurangan tipe <i>Picture and picture</i>	20
4. Pembelajaran IPA di SD/MI	22
a. Pengertian IPA di SD/MI	22
b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI	23
c. Materi Siklus Air	24
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Berfikir	30
D. Hipotesis Tindakan	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Subyek Penelitian	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Prosedur Observasi	36
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data	48
B. Uji Hipotesis	50
1. Deskripsi Hasil Pratindakan	50
2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I	54
3. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
---------------------	----

B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa.....	46
Tabel 4.1 Tenaga Guru dan Pegawai di SD Swasta Kartini	49
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SD Swasta Kartini.....	50
Tabel 4.3 Nilai Hasil Belajar Pra-Tindakan (Pretest)	51
Tabel 4.4 Tingkat Keberhasilan Siswa Berdasarkan Test Awal (Pretest)	53
Tabel 4.5 Nilai Hasil Belajar Siklus I	57
Tabel 4.6 Tingkat Keberhasilan Siswa Berdasarkan Test Siklus I	58
Tabel 4.7 Nilai Hasil Belajar Siklus II	63
Tabel 4.8 Tingkat Keberhasilan Siswa Berdasarkan Test Siklus II.....	64
Diagram Nilai Siswa Kelas V SD Kartini.....	67
Gambar	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Siklus 1	70
Lampiran 2 RPP Siklus 2	82
Lampiran 3 Soal Pratindakan	88
Lampiran 4 Soal Siklus I.....	90
Lampiran 5 Soal Siklus II	92
Lampiran 6 Kunci Jawaban Soal Pratindakan	94
Lampiran 7 Kunci Jawaban Soal Siklus I	95
Lampiran 8 Kunci Jawaban Soal Siklus II.....	96
Lampiran 9 Lembar Observasi Guru Pada Siklus I	97
Lampiran 10 Lembar Observasi Guru Pada Siklus II	99
Lampiran 11 Surat Riset	100
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu bagian dalam pembangunan yang diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas kegiatan pembelajaran baik mengenai pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kebiasaan sekumpulan orang atau masyarakat dengan cara turun menurun melalui pengajaran, bimbingan dan pelatihan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.¹

Bedasarkan Undang-Undang di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu merupakan usaha dari pengajar atau pendidik untuk mewujudkan potensi peserta didik dengan cara mengikuti segala bentuk prosesnya baik itu pembelajaran umum maupun di bidang agama.

Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara tahun 1998 menyatakan bahwa, pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dengan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, dan masyarakat.

¹Sisdiknas, (2003), *Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, Bandung :Citra Umbara, hal. 3.

Karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat, dan pemerintah.²

Pernyataan di atas mengarahkan bahwa pendidikan ialah komponen-komponen yang penting di negara ini, yang mana menjadi tanggung jawab bersama dari mulai yang terendah yaitu keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Melalui pendidikan nilai-nilai adat, kebudayaan, kelestarian Indonesia terjaga dan terpelihara bahkan dikembangkan untuk meningkatkan harkat dan martabat negara ini, dengan cara mendidik anak-anak bangsa dengan belajar.

Sejalan dengan itu pengertian belajar menurut Degeng menyatakan bahwa belajar merupakan pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki peserta didik dalam belajar. Hal ini mempunyai arti bahwa dalam proses belajar, siswa akan menghubungkan-hubungkan pengetahuan atau ilmu yang telah tersimpan dalam memorinya dan kemudian menghubungkan dengan pengetahuan baru.³

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa.⁴ Pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar, apabila antara guru dan siswa dapat saling bekerja sama untuk menciptakan suasana yang baik dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan tugas yang diberikan kepada guru atau pendidik, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk mendidik anak bangsa, guru merupakan

²Safril, Zelhendri Zen, (2017), *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: Kencana, hal. 31.

³Yatim Rinato, (2009), *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, hal. 5-6.

⁴Yatim Rinato, *Paradigma Baru Pembelajaran*,hal. 131.

struktur atau komponen yang dianggap sangat berpengaruh dalam mempengaruhi proses jenjang pendidikan. Hal ini karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta sebagai subjek dan objek belajar setiap harinya.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dengan demikian, seorang guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.⁵

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa semua proses pembelajaran dikelas dipandu dan bimbing oleh guru dan proses pembelajaran harus dengan sengaja, dikumpulkan dengan baik agar dapat menumbuhkan proses belajar yang baik untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran, peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yaitu proses pembelajaran akan berhasil apabila proses pembelajaran yang terjadi berjalan dengan baik dan lancar pada seluruh mata pelajaran.

Salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD) adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan

⁵Guru dan Dosen, (2008), *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Visimedia, hal. 60.

lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimen yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten⁶. Tujuan IPA agar siswa mampu menguasai konsep IPA dan keterkaitannya mengembangkan sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan Pencipta-Nya.⁷

Berdasarkan pra penelitian pada hari Selasa tanggal 14 Januari 2020, tepatnya di SD Swasta Kartini Jln, Amaliun No.157 Medan, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Farida S.S selaku wali kelas dan guru IPA kelas V di SD tersebut, untuk mengetahui masalah apa yang terjadi di kelas V.

Menurut hasil wawancara proses pembelajaran minat belajar, aktifitas siswa masih sangat kurang, sehingga hasil belajar rendah. Disebabkan guru dalam pembelajaran kurang inovatif sehingga siswa kurang aktif serta guru belum menggunakan multimedia. Hasil belajar yang rendah tidak mencapai nilai KKM ini merupakan suatu permasalahan harus segera diatasi. Untuk mengatasi masalah tersebut guru hendaklah menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan. Dari hasil observasi menemukan jawaban mengapa mata pelajaran IPA yang akan diteliti? Karena perkembangan teknologi sekarang menuntut manusia lebih maju, dan salah satu mata pelajaran yang menunjang perkembangan teknologi ialah mata pelajaran IPA. Beberapa dari sebagian peserta didik tidak suka IPA karna menganggap pelajaran IPA itu merumitkan. Kegiatan pembelajaran

⁶Usman Samatowa, (2016), *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: Indeks, hal. 3.

⁷Nelly Wedyawati, Yasinta Lisa, (2019), *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Budi Utama, hal. 267.

menyenangkan dapat tercipta bila menggunakan metode bervariasi, media pembelajaran relevan dengan materi IPA melalui pendekatan pembelajaran yang tepat. Siswa akan merasa tertarik mempelajari IPA, mencoba dan membuktikan sendiri, sehingga akan memperkuat kemampuan kognitifnya dengan demikian pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tujuan pembelajaran IPA SD dapat tercapai.⁸

Berdasarkan hasil analisis terhadap nilai ulangan harian dan ulangan akhir semester I tahun 2019/2020 siswa kelas V SD Swasta Kartini pada mata pelajaran IPA belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Hasil Ulangan Akhir Semester I tahun 2019/ 2020 siswa kelas V SD Swasta Kartini, pada mata pelajaran IPA diperoleh nilai terendah 60, nilai tertinggi 85 dan nilai rata-rata 72. Dari 22 siswa yang mencapai KKM hanya 8 siswa. Demikian pula dari hasil observasi awal yang dilaksanakan pada siswa kelas V diperoleh data bahwa masih banyak konsep Ilmu Pengetahuan Alam belum di pahami siswa, antara lain konsep tentang “Siklus Air”.

Berdasarkan hasil observasi dan dengan melihat keadaan peserta didik beserta wali kelas, untuk memecahkan masalah tersebut maka peneliti melakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPA menggunakan salah satu model pembelajaran inovatif yaitu model *Kooperatif tipe picture and picture*. Pembelajaran *kooperatif* model ini menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.⁹

⁸ Ibu Farida, *Saat Wawancara*, di SD Swasta Kartini Jln. Amaliun, Medan. Tanggal 14 Januari 2020.

⁹Rahmah Johar, Latifah Hanum, (2016), *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Budi Utama, hal. 29.

Penggunaan model yang tepat dalam proses pembelajaran dapat membantu guru dalam mengajar dan membantu siswa dalam mengerti dan memahami pembelajaran. Model yang tidak tepat akan memberikan pengaruh buruk terhadap hasil belajar siswa karena siswa akan merasa jenuh, bosan, malas, dan main-main terhadap model pembelajaran yang konvensional. Siswa akan merasa enggan untuk ikut berpartisipasi dan antusias dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu berpikir dengan logis sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Hasil belajar IPA yang sangat rendah merupakan suatu permasalahan harus segera diatasi. Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila guru menggunakan metode yang menarik, media pembelajaran relevan dengan materi IPA serta menggunakan pendekatan pembelajaran. Siswa/siswi akan lebih tertarik mempelajari IPA, mencoba dan membuktikan sendiri, sehingga akan memperkuat kemampuan kognitifnya dengan demikian pembelajaran menjadi lebih bermakna serta tujuan pembelajaran IPA di SD dapat tercapai dengan baik dan lancar.

Dalam memperbaiki proses pembelajaran, peneliti menetapkan pemecahan masalah dengan menggunakan Model *kooperatif tipe picture and picture*. Guru dalam model *kooperatif tipe picture and picture* menciptakan sebuah perubahan pembelajaran di dalam kelas.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Pada Mata**

Pelajaran IPA Materi Siklus Air di Kelas V SD Swasta Kartini Medan T.A 2019/2020”

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Belum terciptanya proses pembelajaran yang inovatif, guru sudah membuat media tetapi kurang maksimal seperti poster, yang mana poster media bahan jadi.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat atau gagasan untuk memecahkan suatu masalah karena kurangnya keterampilan berbicara siswa dengan baik, sehingga mengakibatkan tidak pahamnya siswa terhadap materi.
3. Guru kurang berupaya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, baik ketika penanaman konsep, maupun penugasan.
4. Guru kurang mengoptimalkan media pembelajaran khususnya Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dengan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model Kooperatif tipe *picture and picture* pada pelajaran IPA materi siklus air di kelas V SD Swasta Kartini Medan T.A 2019/2020?

2. Bagaimanakah hasil belajar siswa sesudah menggunakan Model Kooperatif tipe *picture and picture* pada pelajaran IPA materi siklus air di kelas V SD Swasta Kartini Medan T.A 2019/2020?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar melalui model Kooperatif tipe *picture and picture* pada pelajaran IPA materi siklus air di kelas V SD Swasta Kartini Medan T.A 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model Kooperatif tipe *picture and picture* pada pembelajaran IPA materi siklus air di SD Swasta Kartini Medan T.A 2019/2020.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah menggunakan Model Kooperatif tipe *picture and picture* pada pembelajaran IPA materi siklus di SD Swasta Kartini Medan T.A 2019/2020.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi siklus air di SD Swasta Kartini Medan T.A 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak khususnya dunia pendidikan.

1. Bagi peneliti

Menambah pengalaman tentang penelitian tindakan kelas, sebagai rujukan untuk diimplementasikan pada yang lainnya sehingga dapat menjadi guru yang profesional.

2. Bagi siswa

Melalui Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* diharapkan kegiatan belajar aktif dan hasil belajar IPA siswa meningkat.

3. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas siswa dan guru dalam pembelajaran IPA.

4. Bagi guru

Memperluas wawasan guru tentang penerapan Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture*. Serta dapat dijadikan salah satu alternatif mengajar oleh guru sehingga dapat meningkatkan kualitas profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil dari proses belajar yang efektif dengan mencakup sikap, pengetahuan yang efektif dan keterampilan yang nantinya menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar siswa.¹⁰ Manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki potensi pengetahuan, Islam mengajarkan bahwa belajar merupakan suatu keharusan dan kewajiban bagi umat Nya, dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Allah SWT tidak akan merubah nasib suatu kaum, sehingga kaum itu merubah nasibnya sendiri sebagaimana yang terkandung dalam Q.S Al-Anfaal ayat 53.

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “siksaan yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubahan sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu merubah

¹⁰Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab & Aminol Rosid, (2019), *Prestasi Belajar*, Malang: Literasi Nusantara, hal. 13.

apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha mengetahui.¹¹

Dari ayat diatas telah dijelaskan bahwasannya anjuran untuk para peserta didik dalam menuntut ilmu atau belajar, karena belajar menyebabkan perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang penting, artinya berhasil tidaknya dari tujuan pembelajaran tersebut banyak bergantung pada proses belajar yang ditandai dengan hasil belajar yang optimal.

Menurut Hamalik, hasil belajar akan tampak pada setiap setiap perubahan pada aspek-aspek pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap.¹²

Sejalan dengan pendapat di atas, Nurhadi mengemukakan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa hasil belajar merupakan prestasi yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.¹³

Berdasarkan beberapa paparan pendapat dari para ahli diatas mengenai pengertian hasil belajar dapat disimpulkan bahwasannya, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki para peserta didik setelah menerima pengalaman-pengalaman barunya dalam belajar.

¹¹Departemen Agama Republik Indonesia, (2014) *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: JABAL, hal.184.

¹²Rahmat Putra Yudha, (2018), *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*, Pontianak: Yudha English Gallery, hal. 33.

¹³Syafaruddin, Supiono & Burhanuddin, (2019), *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas*, Yoyakarta: Budi Utama, hal. 80.

Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Menurut Djamarah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu:¹⁴

1. Faktor Stimulus

Faktor Stimulus adalah segala hal di luar individu yang merangsang untuk mengadakan reaksi atau perubahan, penegasan serta suasana lingkungan eksternal yang diterima.

2. Faktor Metode Mengajar

Metode mengajar guru sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa, dengan kata lain metode yang dipakai guru sangat menentukan dalam mencapai prestasi belajar siswa. Metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

3. Faktor Individual

Faktor individual juga sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa, bahwa pertumbuhan dan usia seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan.

Slameto juga mengemukakan pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurutnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua yakni faktor intern

¹⁴Syafaruddin, Supiono & Burhanuddin, (2019), *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas*, ... hal. 80.

(jasmani, psikologi, kelelahan) dan ekstern (keluarga, sekolah, masyarakat).

15

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran *Kooperatif* adalah pembelajaran aktif yang menekankan aktivitas siswa bersama-sama secara berkelompok dan tidak individual. Siswa secara berkelompok mengembangkan kecakapan hidupnya seperti menemukan dan memecahkan masalah, pengambilan keputusan, berfikir logis, berkomunikasi efektif dan bekerja sama. Menurut Eggen, pembelajaran kooperatif adalah sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar saling membantu dalam mempelajari sesuatu.¹⁶

Pembelajaran *kooperatif* merupakan upaya pemberdayaan teman sejawat, meningkatkan interaksi antar siswa, serta hubungan yang saling menguntungkan antar mereka. Siswa dalam kelompok akan belajar mendengar ide atau gagasan orang lain, berdiskusi setuju atau tidak setuju, menawarkan atau menerima kritikan yang membangun dan siswa merasa

¹⁵Rahmat Putra Yudha, (2018), *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*, hal. 37.

¹⁶Syafruddin Nurdin, Adrianoni, (2016), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 182.

tidak terbebani ketika pekerjaan yang salah. Menurut Trianto Pembelajaran *Kooperatif* adalah suatu kelompok strategi pengajaran yang melibatkan para siswa secara kolaboratif untuk memecahkan masalah.

Belajar *kooperatif* adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan menurut beberapa definisi yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwasannya model pembelajaran *kooperatif* adalah model pembelajaran yang menempatkan peserta didik atau murid-murid dalam kelompok-kelompok kecil, yang anggotanya bersifat heterogen (campuran) artinya, yang mana anggota kelompoknya terdiri dari anggota yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin, dan terjadinya kegiatan pembelajaran secara berkelompok ini dilakukan untuk mencapai tujuan bersama.

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Johnson & Johnson menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif ialah memaksimalkan belajar peserta didik untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara

kelompok. Karena peserta didik bekerja dalam suatu tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara para peserta didik dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan ketrampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.¹⁷

Menurut Yatim Riyanto, tujuan pembelajaran *kooperatif* terdiri atas tiga kategori, 1 Individual, keberhasilan seseorang ditentukan oleh orang itu sendiri tidak dipengaruhi oleh orang lain. 2 Kompetitif, keberhasilan seseorang dicapai karena kegagalan orang lain (ada ketergantungan negative). 3 Kooperatif, keberhasilan seseorang karena keberhasilan orang lain, orang tidak dapat mencapai keberhasilan dengan sendirian.¹⁸

Berdasarkan dari beberapa penjelasan pendapat para ahli, maka dari itu dapat disimpulkan bahwasanya tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah tercapainya hasil belajar peserta didik dan dengan saling bekerja sama dalam mengerjakan proses pembelajaran yang dibimbing guru maka akan terbentuk karakter peserta didik yang mempunyai tingkat solidaritas yang kuat terhadap sesamanya.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu: penjelasan materi, belajar dalam

¹⁷Trianto Ibnu Badar al-Tabany, (2014) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual, Konsep*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal.109.

¹⁸Yatim Riyanto, (2014), *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, hal. 267.

kelompok penilaian, dan pengakuan tim.¹⁹ Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif.²⁰ Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi peserta didik belajar
2. Menyajikan informasi. Guru menyajikan informasi atau materi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
3. Mengorganisasikan peserta ke dalam kelompok-kelompok belajar. Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
5. Evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya

¹⁹Rusman (2017), *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 304

²⁰ Rusman (2013), *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi kedua*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 211.

6. Memberikan penghargaan. Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Berdasarkan dari beberapa pendapat dan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya langkah-langkah pembelajaran kooperatif adalah semua berujuk pada, *pertama* guru menyampaikan tujuan pelajaran, *kedua* guru menyajikan materi, *ketiga* guru menjelaskan bagaimana cara membentuk peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar, *keempat* guru membimbing kelompok-kelompok untuk bekerja dan belajar, *kelima* menganalisis dan mengevaluasi langkah-langkah model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan secara sistematis berpotensi mengembangkan kemampuan anak belajar dalam bentuk berkelompok.

3. Tipe *Picture and Picture*

a. Pengertian Tipe *Picture and Picture*

Picture and picture merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Pada model ini peserta didik diajak secara sadar dan terencana untuk mengembangkan interaksi diantara mereka agar bisa saling asah, saling asih dan saling asuh. Dan model ini memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif, dan tentu saja sangat menyenangkan.²¹

²¹Imas Kurniasih & Berlin Sani, (2015) *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Solusi Distribusi: Kata Pena, hal. 44.

Picture and Picture adalah suatu model pembelajaran menggunakan media gambar. Dalam oprasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain menjadi urutan yang logis. Gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian. Melalui gambar, peserta didik mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Gambar dapat membantu guru mencapai tujuan instruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Selain itu pengetahuan dan pemahaman peserta didik menjadi lebih luas, jelas dan tidak mudah dilupakan.²²

Keefektifan media gambar dalam penyampaian materi juga dikisahkan dalam al-qur'an surah al-baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وعلم آدم الأسماء كلها ثم عرضهم على الملائكة فقال أنبئوني
بأسماء هؤلاء إن كنتم صادقين

Artinya: dan dia mengajarkan kepada adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman sebutkanlah kepadaku benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar. (Q.S. Al-Baqoroh ayat 31)

Tafsir ayat ini dalam tafsir jalalayn yaitu dan diajarkan-Nya kepada Adam nama-nama) maksudnya nama-nama benda (kesemuanya) dengan jalan memasukkan ke dalam kalbunya pengetahuan tentang benda-benda itu (kemudian dikemukakan-Nya mereka) maksudnya benda-benda tadi

²²Aris Shoimin (2014) *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: ArRuzz Media, hal. 123.

yang ternyata bukan saja benda-benda mati, tetapi juga makhluk-makhluk berakal, (kepada para malaikat, lalu Allah berfirman) untuk memojokkan mereka, ("Beritahukanlah kepada-Ku) sebutkanlah (nama-nama mereka) yakni nama-nama benda itu (jika kamu memang benar.") bahwa tidak ada yang lebih tahu daripada kamu di antara makhluk-makhluk yang Kuciptakan atau bahwa kamulah yang lebih berhak untuk menjadi khalifah. Sebagai 'jawab syarat' ditunjukkan oleh kalimat sebelumnya.

Allah mengajarkan nabi Adam setiap nama-nama benda yang ada di langit dan di bumi dengan menunjukkan bendanya secara langsung. Di zaman yang semakin modern ini terciptalah gambar. Adanya media gambar memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi. Adapun peran gambar sebagai media pembelajaran adalah sebagai bentuk yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pemikiran yang bermacam-macam sehingga gambar dapat mewakili bentuk sesuatu sebenarnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan pembelajaran berkelompok yang mengutamakan gambar dalam proses pembelajarannya dan peserta didik dilatih berfikir secara logis dan sistematis dengan bimbingan guru selaku fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Langkah- langkah Tipe *Picture and picture*

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran *picture and picture* ialah sebagai berikut:²³

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru membagikan gambar pada setiap kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
3. Guru menyuruh kelompok mengidentifikasi ciri-ciri kegiatan yang ada pada gambar.
4. Melalui diskusi kelompok didapatkan kesimpulan tentang ciri-ciri gambar yang diamati dan memberi nama kegiatan tersebut.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya.
6. Guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan.

Sejalan dengan pendapat diatas hampir sama dengan pendapat menurut Hamzah dan Nurdin, langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat dilihat sebagai berikut:²⁴

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.

²³ Rahmah Johar & Latifah Hanum, (2016), *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Budi Utama, hal. 35.

²⁴ Hamzah B.Uno & Nurdin Mohamad, (2014), *Perencanaan Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 81.

3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4. Memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini ialah guru menyampaikan kompetensi dasar yang ingin dicapai, menyajikan materi, guru menunjukkan gambar, guru menunjuk/memanggil peserta didik secara bergantian untuk mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis dan dapat dipahami dengan sama, guru menanyakan alasan dasar pengurutan gambar tersebut, dari alasan/gambar guru menanamkan konsep materi yang diajarkan, membuat kesimpulan bersama-sama dengan peserta didik.

c. Kelebihan dan Kekurangan Tipe *Picture and picture*

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *picture and picture* ialah sebagai berikut:²⁵

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

²⁵Isnu Hidayat, (2019), *50 Strategi Pembelajaran Populer*, Yoyakarta: DIVA Press, hal. 117-118.

Penerapan strategi dalam pembelajaran akan menghasilkan sejumlah kelebihan/keunggulan sebagai berikut:

1. Mempermudah peserta didik memahami maksud pendidik saat materi disampaikan,
2. Peserta didik cepat tanggap akan materi yang disampaikan karena terbantu oleh media gambar,
3. Peserta didik dapat membaca satu petunjuk petunjuk pada gambar-gambar yang diberikan,
4. Peserta didik lebih nyaman belajar karena dikemas dalam bentuk permainan gambar,
5. Melatih peserta didik berpikir logis dan sistematis,
6. Menghidupkan suasana kelas dengan adanya kompetisi antar kelompok, serta
7. Ingatan peserta didik menjadi lebih kuat berkat adanya media gambar.

b. Kelemahan Model Pembelajaran *Picture and picture*

Di balik segala kelebihannya, strategi ini juga memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut:

1. Tidak sedikit peserta didik yang cenderung pasif,
2. Memakan banyak waktu,
3. Dikhawatirkan akan menimbulkan kekacauan di kelas, serta
4. Membutuhkan dukungan fasilitas dan biaya yang memadai.

Selain pendapat diatas, ada juga pendapat yang menjelaskan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *picture and picture* ialah sebagai berikut:²⁶

a. Kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture*

1. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa
2. Siswa dilatih berpikir logis dan sistematis.
3. Siswa dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir
4. Motivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan
5. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas

b. Kekurangan model pembelajaran *Picture and Picture*

1. Memakan banyak waktu
2. Membuat sebagian siswa pasif
3. Munculnya kekhawatiran akan terjadi kekacauan di kelas
4. Adanya beberapa siswa tertentu terkadang tidak senang jika disuruh bekerja sama dengan yang lain
5. Kebutuhan akan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai.

Berdasarkan dari dua pendapat para ahli di atas mengenai kelebihan dan kekurangan dapat disimpulkan bahwasannya kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Picture and Picture* itu sendiri ialah,

²⁶ Miftahul huda, (2014) *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 239.

kelebihannya melatih peserta didik untuk berfikir logis, sistematis dan percaya diri, kekurangannya memakan banyak waktu, membutuhkan fasilitas, alat dan biaya yang tidak sedikit.

4. Pembelajaran IPA di SD/MI

a. Pengertian IPA di SD/MI

Pada dasarnya IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. Definisi ini memberi pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang mengakibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam.²⁷ Carin and Sund mengemukakan mengenai pengertian IPA, menurutnya bahwasannya sains atau IPA itu merupakan pengetahuan yang sistematis, berlaku secara umum, serta berupa kumpulan data hasil observasi atau pengamatan dan eksperimen.²⁸

Berdasarkan dari paparan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam yang meliputi eksperimen dan observasi serta dijelaskan dengan batuan hukum, aturan, prinsip, teori dan hipotesis.

²⁷Hisbullah & Nurhayati Selvi, (2018), *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, Makasar: Aksara Timur, hal. 1.

²⁸Atep Sujana, (2014), *Dasar-dasar IPA, Konsep dan Aplikasinya*, Bandung: UPI PRESS, hal. 3.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI

Pada dasarnya tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI adalah Untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan gejala alam, sehingga siswa dapat berfikir kritis dan objektif.²⁹

Menurut Hendro Darmodjo dan Jenny R. E. Kaligis, tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) sebagai berikut.³⁰

1. Memahami alam sekitarnya, meliputi benda-benda alam dan buatan manusia serta konsep-konsep IPA yang terkandung di dalamnya.
2. Memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu, khususnya IPA, berupa “keterampilan proses” atau metode ilmiah yang sederhana.
3. Memiliki sikap ilmiah di dalam mengenal alam sekitarnya dan memecahkan masalah yang dihadapinya, serta menyadari kebesaran penciptanya.
4. Memiliki bekal pengetahuan dasar yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.

Adapun tujuan pembelajaran Sains di sekolah dasar dalam buku pembelajaran IPA di SD, berdasarkan kurikulum 2004 yaitu:³¹

²⁹Waluyo, (2018), “Peningkatan Belajar Ipa Materi ‘Alat Pernapasan’ Melalui Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Laweyan Surakarta Semester Gasal Tahun 2017/2018”, *Jurnal Pendidikan KONVERGENSI*, Vol.6, No. 27, hal. 126, Januari 2019.

³⁰Hisbullah & Nurhayati Selvi, (2018), *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, ... hal. 14.

1. Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep sains yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains dan teknologi.
3. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
4. Ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
5. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Sains, lingkungan teknologi, dan masyarakat.

Berdasarkan dari beberapa paparan di atas mengenai tujuan pembelajaran IPA di SD/MI, dapat diambil kesimpulan bahwasannya pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan untuk mengembangkan atau memperluas pengalaman kemampuan, menguasai konsep dan mengembangkan sikap ilmiah pada IPA.

c. Materi Siklus Air

Air merupakan sumber kehidupan. Tanpa air, makhluk hidup tidak dapat bertahan hidup. Tumbuhan memerlukan air untuk fotosintesis. Hewan memerlukan air untuk minum dan metabolisme tubuh. Air juga termasuk salah satu kebutuhan dasar manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia membutuhkan air. Misalnya air, untuk minum, memasak, mencuci, mandi dan lain-lain.

³¹ Nelly Wedywati & Yasinta Lisa, (2019), *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Budi Utama, hal. 268-267

Air merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Air tidak akan pernah habis meskipun terus digunakan. Hal ini disebabkan air mengalami siklus atau pendaaran.

Siklus air merupakan sirkulasi (perputaran) air secara terus menerus dari bumi ke atmosfer dan kembali lagi ke bumi. Siklus air dimulai dari proses evaporasi (penguapan), presipitasi (pengendapan), kondensasi (pengembunan), hingga akhirnya turun menjadi air hujan.³²

Air hujan kembali mengisi permukaan bumi sebagai sungai, laut dan lain-lain. Dari sini, daur atau siklus air mengulangi lagi tahap yang telah dijalaninya. Demikian seterusnya, sehingga bumi tidak pernah kering.³³

a. Ada tiga macam siklus air, yaitu siklus pendek, sedang, dan panjang.³⁴

1) Siklus Pendek

Siklus ini terjadi jika uap air laut mengalami kondensasi di atas laut. Selanjutnya membentuk awan dan jatuh sebagai hujan di laut setempat. Karena terjadi pemanasan oleh sinar matahari, air di laut atau lautan menguap, membubung di udara

2) Siklus Sedang

Siklus ini terjadi jika uap air laut mengalami kondensasi, selanjutnya membentuk awan yang terbawa angin menuju daratan dan jatuh sebagai hujan. Namun, terbentuknya awan tidak selalu di atas

³²Desy Wijaya, (2018), *Taktik Tokcer Kuasai IPA SD/MI Kelas V*, Jakarta: Laksana, hal. 213-214.

³³Haryanto, (2006), *Sains*. Jakarta: Erlangga, hal. 205-206.

³⁴Samadi, (2008), *Geografi*, Jakarta: Yudhistira, hal. 159-160.

laut sehingga ada kemungkinan yang terbawa angin adalah uap airnya. Setelah di atas daratan uap air berubah menjadi awan dan selanjutnya turun sebagai hujan. Air yang jatuh di atas darat ada yang menjadi aliran permukaan, meresap ke dalam tanah, mengalir di sungai, dan akhirnya kembali ke laut.

3) Siklus Panjang

Siklus ini terjadi jika uap air laut mengalami kondensasi, selanjutnya seperti pada siklus sedang, uap air atau awan terbawa angin menuju daratan hingga pegunungan tinggi. Oleh karena pengaruh suhu, uap air berubah menjadi kristal-kristal es atau salju, mengalir ke sungai selanjutnya kembali ke laut.

b. Kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi siklus air

1) Penggundulan hutan. Hutan melindungi bumi dari pengaruh sinar matahari langsung. Hutan juga melindungi bumi dari terpaan air hujan. Hutan melindungi tanah dari pengikisan oleh air. Air hujan ini lalu meresap ke dalam tanah. Air yang meresap selanjutnya menjadi cadangan air. Apabila hutan gundul, panas matahari yang terik menyebabkan tanah kering dan retak. Ketika hujan turun, air hujan akan langsung jatuh ke tanah. Air hujan yang deras akan mengikis tanah sehingga tidak ada air resapan tanah. Cadangan air tanah akan berkurang. Akibatnya, mata air menjadi kering, sungai dan danau juga menjadi lebih cepat kering.

2) Penutupan tanah oleh aspal dan semen. Tanah yang tertutup aspal dan semen tidak dapat lagi dapat lagi menyerap hujan. Akibatnya,

cadangan air tanah berkurang. Bila musim kemarau datang akan terjadi kekeringan. Masyarakat akan sulit memperoleh air bersih.

3) Pembangunan hunian di daerah resapan air. Pembangunan rumah di daerah resapan air menyebabkan berkurangnya air tanah. Hujan yang terjadi di daerah resapan air menyebabkan berkurangnya air tanah. Hujan yang terjadi di daerah resapan tidak dapat meresap dengan sempurna karena sebagian lahan tertutup semen. Manusia juga menebang pohon untuk membuka lahan. Padahal akar pohon berguna untuk menahan air hujan.

4) Pencemaran air oleh kegiatan industri. Kegiatan industri berhubungan erat dengan pembangunan pabrik. Pembangunan pabrik sering kali tidak didukung dengan sistem pengolahan limbah yang baik. Gas dan limbah dibuang ke udara dan lingkungan tanpa diolah terlebih dahulu. Gas buangan menyebabkan peningkatan suhu udara. Akibatnya pembentukan awan hujan terhambat, apabila terbentuk awan hujan, maka air hujan mengandung zat-zat berbahaya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini digunakan sebagai landasan atau acuan dalam melakukan penelitian. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan mengenai model pembelajaran *Picture and Picture*:

1. Retno Setya Utami, "Pengaruh model pembelajaran *kooperatif picture and picture* terhadap hasil belajar IPS pada peserta didik kelas IV di MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung", Berdasarkan hasil

analisis dan pembahasan dari data penelitian diperoleh hasil uji hipotesis secara manual dengan $t_{hitung} = 2,498 > t_{(.,.)} = 1.960$, sehingga $t_{hitung} > t_{(.,.)}$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut bahwa terdapat pengaruh hasil belajar antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture* dibanding dengan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* di kelas IV MI Ismaria Bandar Lampung, peserta didik dengan perlakuan pembelajaran menggunakan model *Picture And Picture* ,memiliki hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan peserta didik dengan perlakuan pembelajaran menggunakan model *Student Facilitator And Explaining*.

2. Henny Kuswanti, “Peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui model kooperatif tipe *Picture and Picture* pada siswa kelas II SD Negeri Bawen 05. Skripsi”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterampilan guru pada siklus I diperoleh skor 20 dengan kriteria baik, Siklus II dengan skor 27 dengan kriteria baik. (2) Aktivitas siswa siklus I memperoleh skor 12 dengan kriteria baik, siklus II diperoleh skor 18 dengan kriteria baik. (3) Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa siklus I pertemuan I sebesar 31% dan siklus I pertemuan II 62%. Pada siklus II pertemuan I sebesar 72% dan siklus II pertemuan II sebesar 83%. Simpulan penelitian ini adalah melalui model kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada pembelajaran IPA. Saran adalah guru dapat menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture* untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran lain dan kelas lain.

3. Suci Nurramadhani, “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Picture and Picture* dan peningkatan pada mata pelajaran IPS materi alat-alat transportasi di kelas IV MIN Teluk Sentosa tahun ajaran 2016/2017”. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan: (1) hasil belajar siswa sebelum tindakan mendapat mendapat nilai rata-rata 52,42, siswa yang tuntas sebanyak 27,28% atau 9 siswa. (2) hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *picrure and picture* pada siklus I nilai rata-rata menjadi 69,70 siswa yang tuntas sebanyak 63,64% atau 21 siswa. (3) hasil belajar siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 84,84% siswa yang tuntas sebanyak 87,88% atau 29 siswa.

Persamaan dalam penelitian yang relevan yaitu pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar, sama-sama menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan 3 siklus, hal ini disesuaikan dengan indikator pencapaian terhadap penelitian yang dilakukan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang relevan yaitu pada materi, tempat, serta tingkatan kelas sebagai objek yang diteliti oleh peneliti.

C. Kerangka Berfikir

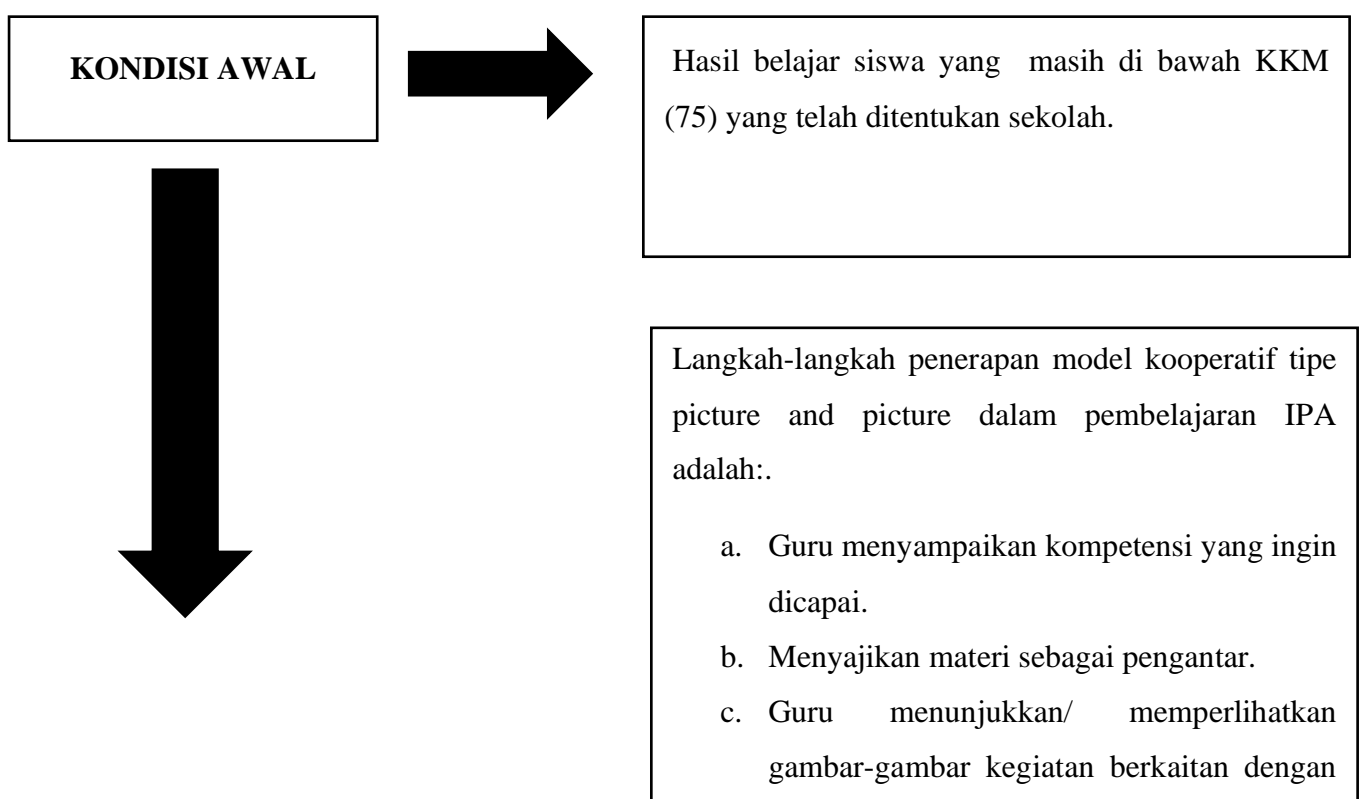
Picture and picture ialah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi logis. Model pembelajaran memerlukan

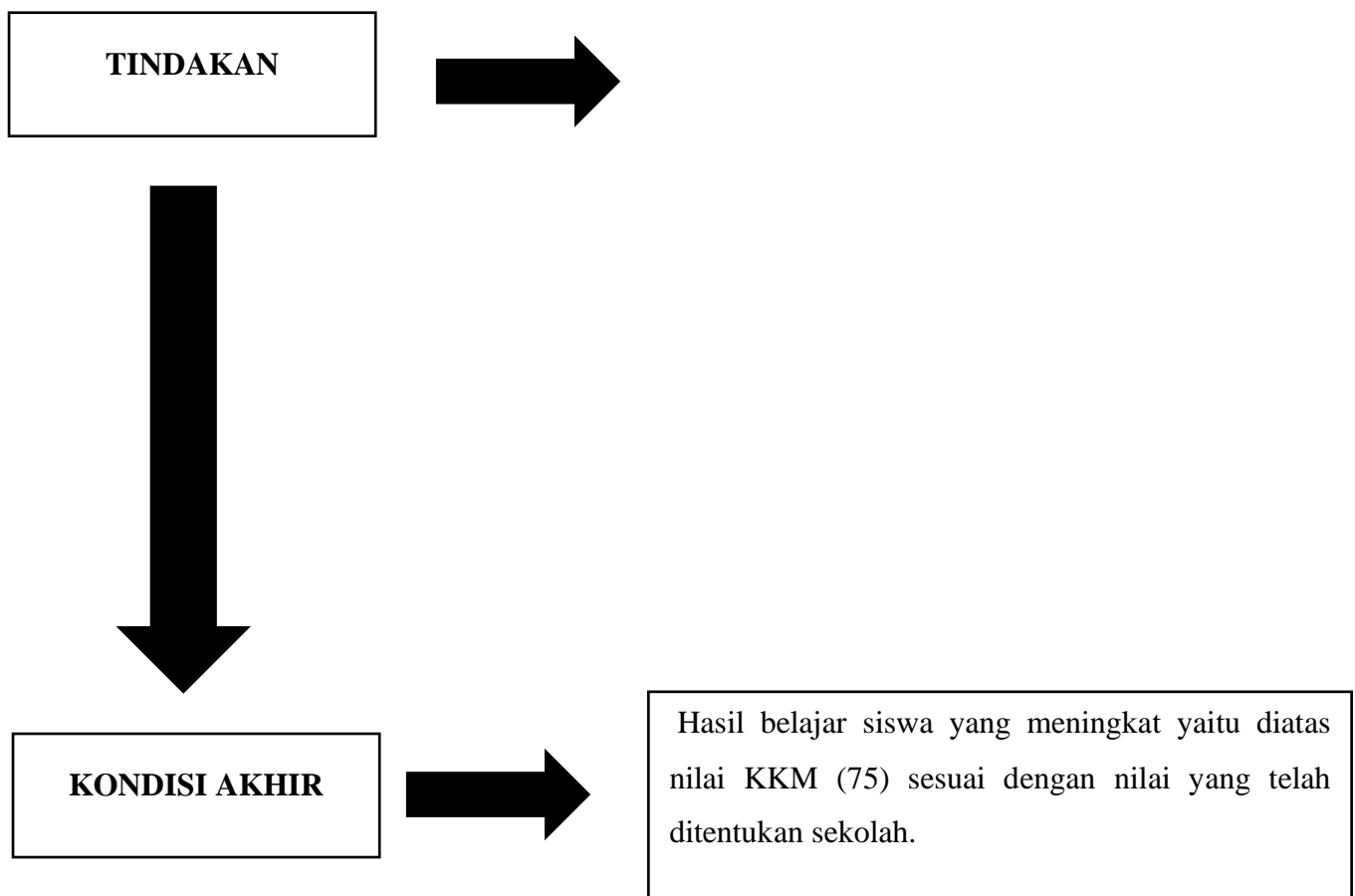
banyak gambar-gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru sudah mempersiapkan gambar-gambar yang akan disampaikan. Baik dalam bentuk kartu, kertas, karton dalam ukuran kecil maupun besar.

Proses belajar mengajar pada pembelajaran IPA di SD Swasta Kartini masih belum berjalan secara optimal, dimana guru dalam mengajarkan pembelajaran IPA masih menggunakan metode ceramah atau *center learning*, siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru dan kurang aktif selama berjalannya proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa merasa kurang tertarik dengan materi. Permasalahan tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa dibawah KKM (75).

Melalui penerapan model kooperatif tipe *picture and picture* di Kelas V SD Swasta Kartini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dari hasil belajar nya.

Adapun kerangka berfikir ini digambarkan dalam skema dibawah ini:





D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir maka dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas ini yaitu melalui model kooperatif tipe *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi siklus air di kelas V SD Swasta Kartini Medan T.A 2019/2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi, atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu.³⁵

Menurut Mohammad Ali menyatakan bahwa penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu melalui penyelidikan atau usaha untuk mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya.³⁶

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa Inggris *Classroom Action Research* adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab dan akibat dari tindakan, juga memaparkan apa saja yang terjadi ketika tindakan diberikan serta memaparkan seluruh proses dari awal hingga akhir tindakan sampai dampak yang diperoleh dan tindakan tersebut yang dilakukan dalam kelas.³⁷

PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki mutu

³⁵Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hal. 4.

³⁶Febri Enda, (2017), *Pedoman Metodologi Penelitian*, Jakarta: Zifatama Jawara, hal. 18.

³⁷Arikunto, dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 1.

serta kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.³⁸

Berdasarkan pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan menggabungkan prosedur penelitian dengan tindakan nyata yang diberikan guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sehingga tercapainya perubahan positif pada peserta didik dan hasil belajar yang meningkat.

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.³⁹ Manfaat dari PTK ketika guru mau dan mampu dalam melaksanakan PTK terkait dengan komponen pembelajaran yakni: (1) Inovasi pembelajaran, (2) Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas, (3) Peningkatan profesionalisme guru⁴⁰.

Hasil PTK dapat digunakan untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah, siswa, dan guru.

Melalui PTK guru dapat mengembangkan model-model mengajar bervariasi,

³⁸ Nurfit Kurniawan, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Budi Utama, hal. 8.

³⁹ Salim, dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, Medan: Perdana Publishing, hal. 24.

⁴⁰ Syafaruddin, dkk, (2019), *Guru Mari Kita Menulis Tindakan Kelas (PTK)*, Yogyakarta: Budi Utama, hal. 26.

pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai. Dengan penerapan hasil PTK secara berkesinambungan diharapkan proses belajar mengajar di kelas tidak membosankan serta menyenangkan siswa.⁴¹

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik di kelas tempat penelitian akan dilaksanakan. Dalam PTK biasanya seluruh anggota kelas menjadi subjek penelitian.⁴²

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas V SD Swasta Kartini Amaliun dengan jumlah siswa/siswi 22 orang dan ibu Farida S.S selaku guru wali kelas V SD Swasta Kartini Amaliun. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan pelaksanaan proses dan hasil yang diperoleh dari model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Swasta Kartini Amaliun pada tahun ajaran 2019/2020.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Swasta Kartini jln. Amaliun No 157, Kota Matsum II, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran genap yaitu tahun ajaran 2019/2020.

⁴¹Kunandar, (2012), *Langkah Mudan Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 43.

⁴²Asip Suryadi & Ika Berdiati, (2018), *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 221.

D. Prosedur Observasi

Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan maka pelaksanaan ini dilaksanakan secara siklus. Pelaksanaannya selama dua siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan, maksudnya siklus kedua kelanjutan dari siklus pertama. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan, evaluasi, dan refleksi.⁴³

Secara garis besar, peneliti perlu mengenal adanya 4 komponen penting yang selalu ada pada setiap siklus menjadi ciri khas penelitian tindakan, yaitu:⁴⁴

1. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus mempersiapkan dan menyusun rencana yang akan dilakukan, adapun yang harus diperhatikan dalam menyusun rencana ialah seperti apa yang harus diteliti, mengapa diteliti, kapan diteliti, di mana diteliti, siapa yang akan diteliti, bagaimana hasil yang didapat. Aktivitas ini pada tahap di mana peneliti bersama guru merancang dan merencanakan skenario pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Tindakan

Aktivitas ini di mana peneliti dan guru mulai melaksanakan yang telah dirancang sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*.

⁴³ Zainal Aqib & M. Chotibuddin, (2018), *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Yogyakarta: Budi Utama, hal. 92.

⁴⁴ Sukardi, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 4-6.

3. Observasi

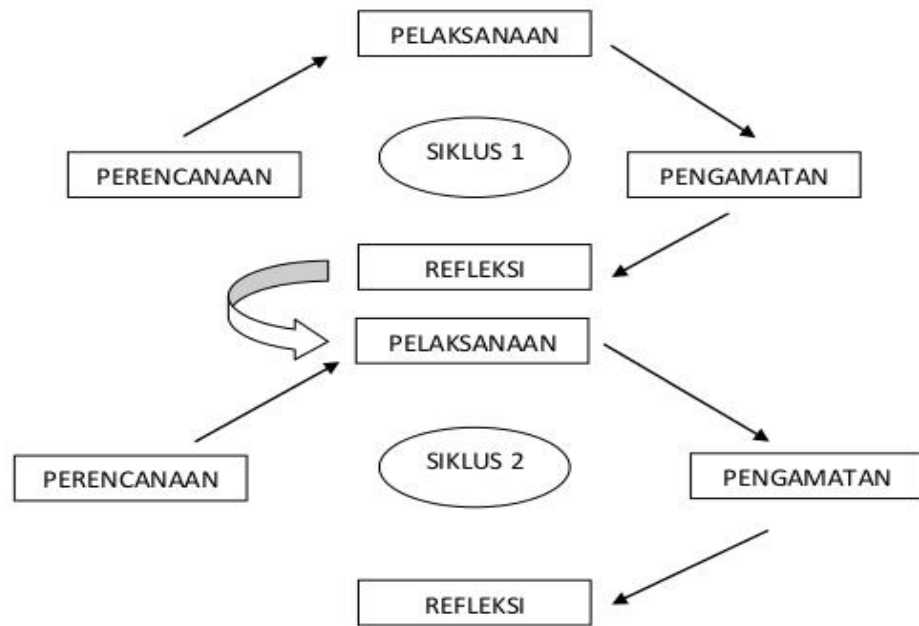
Pada tahap observasi ini berlangsung dalam waktu yang sama. Peneliti bersama dengan guru melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama tindakan penelitian berlangsung.

4. Refleksi

Tahap ini mengkaji ulang atau mengemukakan kembali secara keseluruhan tindakan yang dilakukan, berdasarkan data yang didapat, kemudian dilakukan evaluasi. Refleksi pada PTK mencakup analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan.

Penjelasan Siklus penelitian di atas digunakan untuk siklus pertama maupun siklus berikutnya. Dengan demikian langkah-langkah pelaksanaan tindakan tetap sama di setiap siklusnya. Secara singkatnya, skema pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tersebut penulis merujuk kepada pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut.⁴⁵

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 42.



Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan dilakukan setelah dilakukan uji tes awal (pre test) kepada peserta didik. Menetapkan cara yang akan dilakukan berupa rumusan hipotesis tindakan. dalam hal ini peneliti merencanakan tindakan pembelajaran yang akan diterapkan pada saat proses belajar mengajar.

Perencanaan tersebut berupa:

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator.
- Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kegiatan siswa.
- Menyiapkan bahan dan alat-alat yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

- d. Menyusun test untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, rancangan strategi dan skenario pembelajaran diterapkan. Skenario pembelajaran yang akan diterapkan tertera pada RPP yang telah dirumuskan dan dirancang. RPP tersebut diterapkan pada saat Proses Belajar Mengajar (PBM) di kelas.

- a. Mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran yang telah lalu dengan pembelajaran yang akan dipelajari.
- d. Membentuk kelompok yang anggotanya 5-6 perkelompok secara heterogen.
- e. Memberi tugas pada setiap kelompok untuk dikerjakan oleh setiap anggota kelompok.
- f. Menunjukkan atau memperlihatkan gambar kegiatan tentang bumi dan alam sekitarnya. Guru menjelaskan cara menyusun gambar.
- g. Memberikan gambar kepada siswa untuk menyusun menjadi urutan yang logis.
- h. Menunjuk salah satu siswa perwakilan dari setiap kelompok kedepan kelas melaporkan hasil kerja kelompok.
- i. Menanyakan alasan dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- j. Menanamkan konsep urutan gambar sesuai kompetensi yang dicapai.

- k. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- l. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.
- m. Mengakhiri pembelajaran.

3. Observasi

Pada tahap ini sebenarnya berjalan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun.

4. Refleksi

Pada tahap ini dikaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi tindakan mencakup penilaian terhadap hasil tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi.

Siklus II

1. Perencanaan

Peneliti mengidentifikasi masalah yang terdapat pada perencanaan siklus I dan menetapkan alternatif pemecahan masalah setelah siklus I

selesai dilaksanakan dan mengembangkan program yang sebelumnya. Salah satunya adalah membuat lembar aktivitas peserta didik kembali untuk mempelajari materi yang akan disampaikan pada saat proses belajar mengajar.

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator.
- b. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kegiatan siswa.
- c. Menyiapkan media dan sumber belajar.

2. Pelaksanaan Tindakan

Menerapkan rencana yang telah dirancang pada RPP pada saat proses belajar mengajar sebagai program tindakan II setelah tindakan pada siklus I selesai dilaksanakan. Kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu:

- a. Melakukan apersepsi terkait materi yang telah dipelajari pada pertemuan atau siklus sebelumnya.
- b. Menjelaskan kembali kepada siswa tentang teknis pembelajaran yang akan dilakukan.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memeriksa dan mengamati bahan dan alat yang telah disediakan.
- d. Memberi tugas pada setiap kelompok untuk dikerjakan oleh setiap anggota kelompok.
- e. Menunjukkan atau memperlihatkan gambar kegiatan tentang siklus air dan menjelaskan cara menyusun gambar.

- f. Memberikan gambar kepada siswa untuk menyusun menjadi urutan yang logis.
- g. Menunjuk salah satu siswa perwakilan dari setiap kelompok ke depan kelas melaporkan hasil kerja kelompok.
- h. Menanyakan alasan dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- i. Menanamkan konsep urutan gambar sesuai kompetensi yang dicapai.
- j. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- k. Membimbing siswa membuat kesimpulan yang diperoleh.
- l. Mengakhiri pembelajaran.

3. Observasi

Pengamatan dilakukan sejalan dengan proses belajar mengajar berlangsung. Pada tahap ini peneliti mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan yang terjadi selama proses tindakan berlangsung. Mengamati proses dan hasil siswa saat pembelajaran IPA melalui model Kooperatif tipe *picture and picture* menggunakan lembar pengamatan yang sudah disiapkan.

4. Refleksi

Peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan dan menilai hasil yang diperoleh dari data yang telah terkumpul. Jika pada siklus II data yang ditunjukkan tidak sesuai dengan yang diharapkan maka akan masuk ke siklus III.

Siklus III

1. Perencanaan

Peneliti mengidentifikasi masalah yang terdapat pada siklus II dan menetapkan alternatif pemecahan masalah setelah siklus II selesai dilaksanakan dan mengembangkan program yang sebelumnya. Salah satunya adalah membuat lembar aktivitas peserta didik kembali untuk mempelajari materi yang akan disampaikan pada saat proses belajar mengajar.

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator.
- b. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kegiatan siswa.
- c. Menyiapkan bahan dan alat-alat yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- d. Menyusun test untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Menerapkan rencana yang telah dirancang pada RPP pada saat proses belajar mengajar sebagai program pelaksanaan tindakan pada siklus III setelah tindakan pada siklus II selesai dilaksanakan. Kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu:

- a. Menjelaskan kepada siswa tentang teknis pembelajaran yang akan diterapkan.

- b. Menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan.
- c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati media yang sudah tersedia.
- d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memberi tanggapan terhadap media yang diamati.
- e. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- f. Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.

3. Observasi

Pengamatan dilakukan sejalan dengan proses belajar mengajar berlangsung. Pada tahap ini peneliti mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan yang terjadi selama proses tindakan berlangsung.

4. Refleksi Tindakan

Peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan dan menilai hasil yang diperoleh dari data yang telah terkumpul. Jika pada siklus III data yang ditunjukkan tidak sesuai dengan yang diharapkan maka akan masuk ke siklus berikutnya, setelah itu dibuat kesimpulan, saran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung yang dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa kelas V SD Swasta Kartini dalam

pembelajaran IPA materi siklus air dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Picture and Picture* dan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun.

2. Tes Hasil Belajar

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Peneliti menyiapkan seperangkat instrument yang disusun berdasarkan kompetensi dasar materi IPA setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Tes ini digunakan untuk mendapatkan hasil belajar siswa kelas V SD Swasta Kartini. Tes hasil belajar yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah:

- a. Tes Awal (Pre Test), Tes ini dilakukan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan atau pengetahuan awal siswa terhadap materi siklus air atau bahan pelajaran yang akan diberikan.
- b. Tes Akhir (Post Test), Tes akhir dilakukan setelah materi atau bahan pelajaran telah disampaikan kepada peserta didik. Tes akhir dilaksanakan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang telah diajarkan dengan model kooperatif tipe *picture and picture* sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik. Jika hasil *post test* lebih baik dari *pre test* maka program pembelajaran telah berjalan dan berhasil dengan sebaik-baiknya.

3. Dokumentasi, ialah pengambilan data-data penting yang berhubungan dengan kegiatan masa penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui hasil wawancara, pengamatan atau observasi kepada subjek penelitian. Teknik analisis data kualitatif ini dilakukan dengan membuat tabel pengamatan aktivitas siswa selama proses tindakan, sedangkan teknik analisis data kualitatif diperoleh melalui tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Penegtahuan Alam materi Bumi dan Alam Semesta, bentuk tes yang diberikan, maka peneliti berpatokan pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 75 dengan ketentuan sebagai berikut:

- ✓ Siswa yang memperoleh skor 0-74 = tidak tuntas
- ✓ Siswa yang memperoleh 75-100 = tuntas

Tabel 3.1

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Kriteria Hasil Belajar	Kategori
90-100	Sangat memuaskan
80-89	Memuaskan
70-79	Tercapai
50-69	Kurang Tercapai
0-49	Rendah

Sedangkan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa secara klasikal (keseluruhan), maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase hasil tes

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Paparan Data Madrasah/ Sekolah

Penelitian ini dilakukan di SD Swasta Kartini yang beralamat di jalan Amaliun No 157, Kota Matsum II, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara. Yayasan Pendidikan Sekolah Dasar Swasta Kartini yang disingkat dengan SDS Kartini. Sekolah ini diberikan nama SDS Kartini. Sekolah ini berdiri pada tahun 1970, dan dengan izin operasional dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kota Madya Medan, dimana sekolah ini dibawah naungan Yayasan Pendidikan SDS Kartini, sekolah ini merupakan yayasan pribadi.

1. Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi beriman dan berakhlak mulia

2. Misi Sekolah

- a. Melaksanakan peraturan dan tata tertib sekolah
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- c. Meningkatkan pendidikan dan kerjasama dengan wali murid untuk mensukseskan proses belajar mengajar

3. Tujuan Sekolah

- a. Mengembangkan suasana kehidupan beragam pada kegiatan pendidikan disekolah.
- b. Melaksanakan kegiatan pendidikan sesuai dengan kurikulum nasional.

- c. Mermbangun budaya terampil dalam mengelola kebutuhan sehari-hari.
- d. Menciptakan budaya berkarakter islami dalam kegiatan pembelajaran, maupun ekstrakurikuler.

2. Data Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Adapun untuk ketenagaan baik guru, pegawai TU, dan pustakawan dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Tenaga Guru dan Pegawai di SD Swasta Kartini Medan

No	Jenis Tenaga Pendidik	Jumlah Tenaga Pendidik
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru Kelas	6
3	Guru Bid.Study	3
4	Tata Usaha	1
5	Perpustakaan	1
6	Penjaga Sekolah	1
	Jumlah	13

3. Data Saran dan Prasarana SDS Kartini

Sarana dan prasarana SD Swasta Kartini Medan dapat di lihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana SD Swasta Kartini

No	Keterangan Gedung	Jumlah
1	Ruang Kepala	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang UKS	1
6	Kamar Mandi Kepala	1
8	Kamar Mandi Guru	1
9	Kamar Mandi Siswa	2
10	Kantin	1
11	Musholah	1
12	Lapangan	1
	Jumlah	13

B. Uji Hipotesis

1. Deskripsi Hasil Pra-tindakan

Hasil belajar IPA dipengaruhi oleh cara mengajar guru atau model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Semakin kreatif model pembelajaran yang diterapkan guru terhadap kondisi siswa, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang didapat siswa dalam pembelajaran.

Sebelum melaksanakan tindakan, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi ke lokasi atau sekolah yang ingin diteliti. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan observasi

awal terhadap hasil belajar IPA kelas IV. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas sekaligus guru pada mata pelajaran IPA, guna mendapatkan informasi dan data-data mengenai hasil ulangan siswa. Selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan guru IPA dan menyusun jadwal penelitian. Kemudian peneliti menyusun soal-soal pada tes awal untuk mengetahui tentang kemampuan IPA siswa khususnya pada materi siklus air.

Untuk lebih jelasnya siswa diberikan tes awal (*pretest*). Tes awal dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi siklus air sebelum masuk kepada tindakan. Tes awal juga diberikan untuk mengetahui gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Berdasarkan tes awal yang dilakukan, kemampuan siswa sebelum diberi tindakan dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Nilai Hasil Belajar Pra-Tindakan (*Pretest*)

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Pre-Test	Keterangan
1	Alfredo	75	55	Tidak Tuntas
2	Ahmad Ridho	75	55	Tidak Tuntas
3	Aril Aldiano	75	40	Tidak Tuntas
4	Aurellia Putri Darsi	75	65	Tidak Tuntas
5	Fathan Anajwa Lutfi	75	65	Tidak Tuntas
6	Karisa Hamka	75	60	Tidak Tuntas

7	Kayla Marisa	75	75	Tuntas
8	M. Ade Khadafi	75	60	Tidak Tuntas
9	M. Aswar Aufan Siregar	75	50	Tidak Tuntas
10	M. Fiko Alhubab	75	55	Tidak Tuntas
11	Mustofa Khofifi	75	55	Tidak Tuntas
12	Najwa Aulia	75	50	Tidak Tuntas
13	Qisty Aliyah	75	80	Tuntas
14	Ragil Ananda	75	60	Tidak Tuntas
15	Raviva Zahabiyah	75	60	Tidak Tuntas
16	Rendi Syahputra	75	70	Tidak Tuntas
17	Ridho Maysai	75	50	Tidak Tuntas
18	Rifqi Affandi	75	60	Tidak Tuntas
19	Safairah Azannah	75	60	Tidak Tuntas
20	Yanda Hidayanti	75	60	Tidak Tuntas
21	Zahra Putri Syahrani	75	80	Tuntas
22	Zaka Hendra	75	60	Tidak Tuntas
Jumlah $\sum x$			1335	
Rata-rata			60,6	

Dari tabel data hasil tes diatas, maka:

Jumlah siswa yang tuntas = 3

Jumlah siswa yang tidak tuntas = 19

Persentase ketutasan klasikal = $\frac{3}{22} \times 100 \% = 13,6\%$

Persentase ketidak tuntas = $\frac{19}{22} \times 100 \% = 86,4\%$

Rata-rata kelas = 60, 6%

Lebih lanjut ketuntasan belajar siswa dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Tingkat keberhasilan siswa berdasarkan test awal (Pre Test)

N0	Nilai	Jumlah Siswa	Nilai %	Keterangan
1	≥ 75	3 Orang	13,6%	Tuntas
2	< 75	19 Orang	86,4%	Tidak Tuntas
Jumlah		22 Orang	100%	

Dilihat dari data tes awal (Pre Test) di atas maka:

1. Jumlah siswa yang tuntas = 3 orang siswa
2. Jumlah siswa yang belum tuntas = 19 orang siswa
3. Persentasi Ketuntasan Klasikal = 13, 6%
4. Persentasi yang tidak tuntas = 86, 4%
5. Rata-rata = 60, 6%

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil dari soal Pre Test, dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa dalam menguasai dan memahami materi siklus serta kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air masih rendah. Rata-rata siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Nilai rata-rata tingkat ketuntasan kelas hanya mencapai 13, 6% atau hanya 3 orang siswa yang mencapai dalam kategori tuntas dalam belajar dan 86,

4% atau 19 orang siswa lainnya yang dapat dinyatakan belum tuntas belajar pada materi siklus.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang telah diuraikan sebelumnya masih tergolong sangat rendah, peneliti berusaha untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan pada siklus I menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture* sebagai alat bantu siswa dalam memahami materi. Pelaksanaan pada tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru wali kelas yang bersangkutan bertindak sebagai observer.

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I (Pertama)

a. Perencanaan

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dengan menggunakan model Kooperatif tipe *picture and picture* pada mata pelajaran IPA materi siklus air.
2. Mempersiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan.
3. Mempersiapkan media atau alat bantu agar siswa dapat memahami materi gaya.
4. Mempersiapkan lembar kerja siswa.
5. Mempersiapkan lembar *posttest* I untuk mengukur hasil belajar siswa.
6. Mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan kooperatif tipe *picture and picture*. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan kegiatan penutup. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
- Guru menunjuk salah satu siswa memimpin doa sebelum belajar
- Guru mengkondisikan siswa biar siap belajar dengan mengecek kehadiran siswa sambil menanyakan kabar siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Guru menunjukkan satu botol air minum
- Guru bertanya kepada siswa tentang kegunaan air
- Guru menggali pemahaman siswa tentang air yang tidak pernah habis
- Guru menggali pemahaman siswa tentang hujan

Konfirmasi

- Menempelkan gambar proses siklus air di papan tulis
- Siswa mengamati gambar
- Mengadakan tanya jawab tentang gambar yang diamati

- Siswa membentuk beberapa kelompok
- Siswa membuat gambar siklus air bersama teman satu kelompoknya
- Guru membimbing siswa menjelaskan proses siklus air

Konfirmasi

- Guru menanyakan kembali tentang hal yang belum dipahami terkait materi siklus air
- Siswa mengambil kesimpulan dari hasil tanya jawab
- Mengadakan evaluasi

3) Kegiatan Akhir

- Memberi penguatan ingatan tentang materi yang telah dibahas
- Memberi tindak lanjut berupa tugas tentang manfaat dan kerugian yang disebabkan oleh air
- Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pelaksanaan tindakan, guru kelas V berperan sebagai pengamat sedangkan peneliti berperan sebagai guru yang akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Pada proses pengamatan, aktivitas yang akan diamati terdiri dari aktivitas mengajar guru dan belajar siswa.

Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara tindakan dengan rencana yang telah dirancang sebelumnya, dan untuk mengetahui

sampai batas mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tabel 4.5

Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Siklus I	Keterangan
1	Alfredo	75	75	Tuntas
2	Ahmad Ridho	75	60	Tidak Tuntas
3	Aril Aldiano	75	55	Tidak Tuntas
4	Aurellia Putri Darsi	75	70	Tidak Tuntas
5	Fathan Anajwa Lutfi	75	75	Tuntas
6	Karisa Hamka	75	65	Tidak Tuntas
7	Kayla Marisa	75	80	Tuntas
8	M. Ade Khadafi	75	70	Tidak Tuntas
9	M. Aswar Aufan Siregar	75	60	Tidak Tuntas
10	M. Fiko Alhubab	75	60	Tidak Tuntas
11	Mustofa Khofifi	75	60	Tidak Tuntas
12	Najwa Aulia	75	60	Tidak Tuntas
13	Qisty Aliyah	75	85	Tuntas
14	Ragil Ananda	75	75	Tuntas
15	Raviva Zahabiyah	75	60	Tidak Tuntas
16	Rendi Syahputra	75	80	Tuntas
17	Ridho Maysai	75	60	Tidak Tuntas
18	Rifqi Affandi	75	65	Tidak Tuntas
19	Safairah Azannah	75	70	Tidak Tuntas

20	Yanda Hidayanti	75	75	Tuntas
21	Zahra Putri Syahrani	75	85	Tuntas
22	Zaka Hendra	75	70	Tidak Tuntas
Jumlah $\sum x$			1440	
Rata-rata			65,4	

Dari tabel data hasil tes diatas, maka:

Jumlah siswa yang tuntas = 8

Jumlah siswa yang tidak tuntas = 14

Persentase ketutasan klasikal = $\frac{8}{22} \times 100 \% = 36,3\%$

Persentase ketidak tutasan = $\frac{14}{22} \times 100 \% = 63,7\%$

Rata-rata kelas = 65,4

Lebih lanjut ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Tingkat Keberhasilan Siswa Berdasarkan Test Siklus I

N0	Nilai	Jumlah Siswa	Nilai %	Keterangan
1	≥ 75	8 Orang	36,3%	Tuntas
2	< 75	14 Orang	63,7%	Tidak Tuntas
Jumlah		22 Orang	100%	

Dilihat dari data hasil tes belajar pada Post Test Siklus I di atas maka:

Jumlah siswa yang tuntas = 8 orang siswa

Jumlah siswa yang belum tuntas = 14 orang siswa

Persentase Ketuntasan Klasikal = 36,3%

Persentase yang tidak tuntas = 63,7%

Rata-rata = 65,4

Berdasarkan tabel pada siklus I menunjukkan siswa yang memperoleh nilai $< 75\%$ sebanyak 8 siswa (36,3%) yang belum tuntas dalam belajar sedangkan siswa yang memperoleh nilai $\geq 75\%$ sebanyak 8 siswa (63,7%) yang telah berhasil atau tuntas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa pada tes siklus I masih rendah dalam materi silus air. Maka peneliti harus melakukan tindakan siklus II.

d. Pengamatan (*reflecting*)

Setelah dilaksanakan perencanaan, tindakan dan pengamatan, maka tahap selanjutnya yang dilaksanakan peneliti adalah refleksi. Kegiatan refleksi ini dilakukan untuk perbaikan pada siklus II yang tujuannya agar dapat mencapai persentase ketuntasan minimum yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil tes siklus I bahwa sebanyak 14 siswa (63,7%) tidak dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Untuk itu dilakukan kembali tindakan pada siklus II yang tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendalaman materi yang dilakukan oleh guru, dengan model kooperatif tipe *picture and picture* sebagai media pembelajaran dan penguasaan kelas.

3. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II (Kedua)

Pelaksanaan dalam proses pembelajaran pada siklus I menunjukan hasil belajar siswa yang masih rendah. Tahap siklus II ini akan diberikan pendalaman materi yang masih berkaitan dan penguasaan kelas untuk meningkatkan efektifitas selama proses belajar mengajar.

a. Perencanaan

Pelaksanaan pada siklus II menarik pada hasil belajar disiklus I yang masih rendah. Pada tahap perencanaan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran di siklus II yaitu:

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Mengembangkan materi sesuai dengan indikator yang telah ditentukan
- Menyediakan gambar-gambar besar dan kecil yang akan digunakan sebagai media selama proses pembelajaran seperti gambar 3 jenis siklus air
- Menyusun soal Post Test
- Menyediakan lembar observasi guru
- Menyediakan lembar obserasi siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini guru selaku peneliti dibantu oleh guru kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah didesain yaitu:

1) Kegiatan Awal

- Guru mengucapkan salam.
- Guru memulai pembelajaran dengan berdoa bersama.
- Guru menanyakan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.
- Guru mengabsen siswa.
- Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pembelajaran minggu lalu.
- Kemudian guru membentuk kelompok seperti minggu lalu

2) Kegiatan inti

Eksplorasi

- Guru bertanya kepada siswa tentang kegunaan air
- Guru menggali pemahaman siswa tentang air yang tidak pernah habis
- Guru menggali pemahaman siswa mengenai air yang tergenang di halaman sekolah ketika hujan dan hubungannya dengan penyatuan tanah dengan konblok
- Setiap kelompok mendiskusikan maksud dari gambar yang disediakan guru

Elaborasi

- Setiap kelompok diberi potongan- potongan gambar proses siklus air yang nantinya akan di susun sesuai dengan siklus air
- Masing- masing kelompok mengamati gambar

- Masing-masing anggota kelompok menyusun potongan- potongan yang telah disediakan guru dan menulis rangkuman hasil pengamatan dari gambar
- Hasil pengamatan didiskusikan dengan teman satu kelompoknya
- Dua orang mewakili dari setiap kelompok maju kedepan kelas untuk menjelaskan hasil dari diskusi kerja kelompok dan kelompok- kelompok lainnya memperhatikan penjelasan dari setiap lawan kelompoknya. Begitu seterusnya sampai kelompok terakhir.

Konfirmasi

- Guru bertanya jawab dengan siswa terkait materi yang belum dipahami
- Siswa menarik kesimpulan dari hasil tanya jawab dan diskusi
- Mengadakan evaluasi

3) Kegiatan Akhir

- Memberi penguatan mengenai materi yang sudah dibahas
- Memberikan tindak lanjut berupa tugas tentang kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi siklus air
- Guru dan siswa melakukan peregangan atau *ice breaking* dengan menyanyikan lagu dan gerakan “ kepala pundak lutut kaki” dengan melakukan gerakan tangan dan kaki.
- Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa setelah belajar bersama.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru kelas V berperan sebagai pengamat sedangkan peneliti sebagai guru yang akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture*. Pada proses pengamatan, aktivitas yang akan diamati terdiri dari aktivitas mengajar guru dan belajar siswa.

Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara tindakan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, dan untuk mengetahui sampai pada tahap mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan pengembangan dari siklus I sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tabel 4.7

Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Alfredo	75	85	Tuntas
2	Ahmad Ridho	75	75	Tuntas
3	Aril Aldiano	75	65	Tidak Tuntas
4	Aurellia Putri Darsi	75	80	Tuntas
5	Fathan Anajwa Lutfi	75	85	Tuntas
6	Karisa Hamka	75	70	Tidak Tuntas
7	Kayla Marisa	75	95	Tuntas
8	M. Ade Khadafi	75	80	Tuntas
9	M. Aswar Aufan Siregar	75	80	Tuntas
10	M. Fiko Alhubab	75	75	Tuntas
11	Mustofa Khofifi	75	70	Tidak Tuntas

12	Najwa Aulia	75	80	Tuntas
13	Qisty Aliyah	75	95	Tuntas
14	Ragil Ananda	75	85	Tuntas
15	Raviva Zahabiyah	75	80	Tuntas
16	Rendi Syahputra	75	90	Tuntas
17	Ridho Maysai	75	75	Tuntas
18	Rifqi Affandi	75	75	Tuntas
19	Safairah Azannah	75	80	Tuntas
20	Yanda Hidayanti	75	85	Tuntas
21	Zahra Putri Syahrani	75	95	Tuntas
22	Zaka Hendra	75	80	Tuntas
Jumlah Σx			1780	
Rata-rata			80,9	

Dari tabel data hasil tes diatas, maka:

Jumlah siswa yang tuntas = 19

Jumlah siswa yang tidak tuntas = 3

Persentase ketutasan klasikal = $\frac{19}{22} \times 100 \% = 86,3\%$

Persentase ketidak tuntas = $\frac{3}{22} \times 100 \% = 13,7\%$

Rata-rata kelas = 80,9

Lebih lanjut ketuntasan belajar siswa dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8

Tingkat Keberhasilan Siswa Berdasarkan Test Siklus II

N0	Nilai	Jumlah Siswa	Nilai %	Keterangan
1	≥ 75	19 Orang	86, 3%	Tuntas
2	< 75	3 Orang	13, 7%	Tidak Tuntas
Jumlah		22 Orang	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi siklus air mengalami peningkatan dari hasil tes awal yang dilakukan sebelumnya. Dari 22 siswa, diperoleh ada 19 siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan perolehan nilai > 75 . Ketuntasan klasikal mencapai 86, 3%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang dengan perolehan nilai kurang dari < 75 atau sebesar 13, 7%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa pada siklus ke II mengalami peningkatan yang sangat baik pada mata pelajaran IPA materi siklus air. Maka dari itu peneliti tidak lagi perlu melakukan tes di siklus selanjutnya.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada siklus II jumlah siswa yang memperhatikan guru semakin banyak dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini dikarenakan persiapan penyajian pembelajaran yang lebih matang. Peneliti sebagai guru juga

lebih optimal dalam mempraktekan model pembelajaran sehingga siswa semakin tertarik dengan pembelajaran tersebut. Dengan ketertarikan tersebut, maka peserta didik dapat menerima materi pelajaran secara utuh sehingga hasil belajar yang dicapai jauh lebih baik dari siklus sebelumnya. Dan pada siklus II ini hasil nilai yang diperoleh siswa meningkat dan mencapai ketuntasan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap jalannya pembelajaran di SD Swasta Kartini Medan dengan menerapkan model kooperatif tipe *picture and picture* pada mata pelajaran IPA materi siklus air. Dengan didukung instrument tes hasil belajar dan lembar observasi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus I proses kegiatan belajar mengajar belum dapat terlaksana secara efektif karena belum mencapai target yang diharapkan.

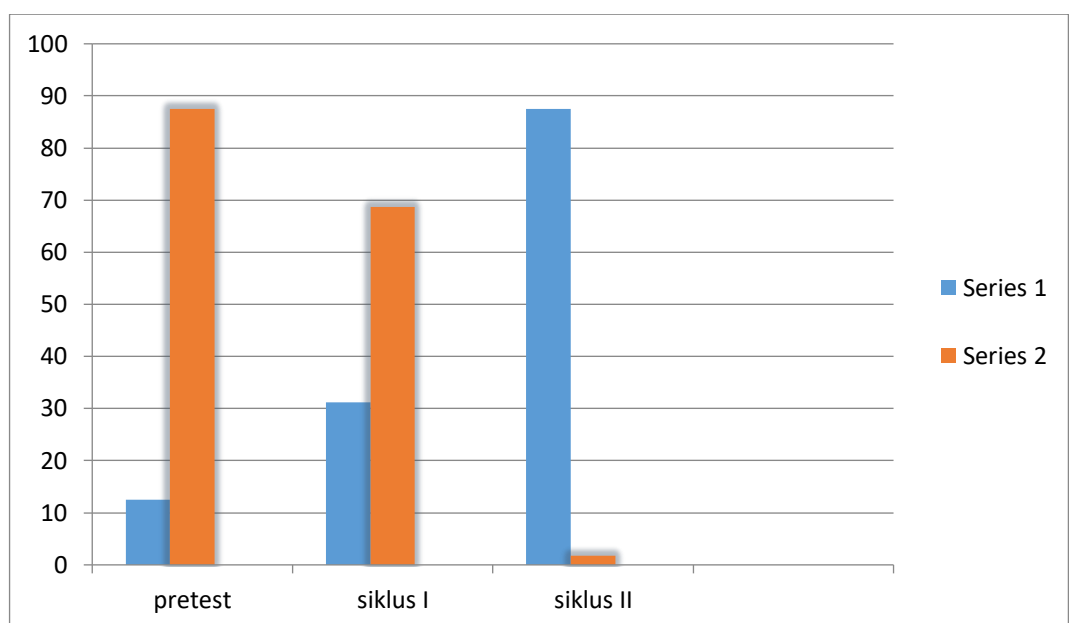
Hal ini diketahui bahwa masih rendahnya persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal, yaitu sebesar 36, 3% dengan rincian 8 orang siswa tuntas belajar dan 14 orang siswa tidak tuntas belajar. Berdasarkan fakta inilah peneliti kemudian melanjutkan penelitiannya pada siklus II untuk biasa mencapai target yang diinginkan.

Pada siklus II, dengan diterapkannya lagi model kooperatif tipe *picture and picture* pada materi gaya, ternyata membawa hasil yang lebih baik dari siklus I. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 86, 3% dengan rincian 19 orang siswa yang tuntas dan 3 orang siswa

yang tidak tuntas dalam belajar. Hal ini disebabkan karena kurang fokus selama pembelajaran berlangsung.

Untuk lebih menambah pemahaman kita tentang persentase ketuntasan belajar siswa kelas IV SD Swasta Kartini Medan terhadap materi gaya sebelum dan setelah penerapan model kooperatif *picture and picture*. Perhatikan diagram di bawah ini:

Diagram Nilai Siswa Kelas V SD Kartini Medan



Dari ketuntasan belajar siswa pada siklus II masih terdapat siswa yang tidak tuntas belajar. Ada beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa, yaitu kurangnya minat dalam belajar IPA sehingga mereka sama sekali tidak berkonsentrasi pada materi yang sedang dijelaskan oleh guru.

Namun, fakta tersebut tidaklah berpengaruh kepada ketuntasan belajar siswa. Dengan lebih banyaknya siswa yang tuntas belajar, maka target yang diharapkan pun telah tercapai. Dengan demikian, diambil kesimpulan bahwa

penerapan model kooperatif tipe *picture and picture* pada siklus II berjalan dengan lancar dan efektif.

Selain observasi dan tes hasil belajar siswa, maka guru juga diamati. Peneliti yang bertindak sebagai guru diamati dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh wali kelas V. Dari hasil observasi tersebut, diketahui bahwa peneliti telah mampu menerapkan model kooperatif *picture and picture* secara efektif. Hal ini terlihat pada proses belajar mengajar yang lancar tanpa ada kesulitan yang terjadi dalam pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB V dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas V SD Swasta Kartini Medan pada mata pelajaran IPA materi siklus air sebelum diterapkan model kooperatif tipe *picture and picture* masih tergolong rendah yaitu siswa yang tuntas berjumlah orang atau persentase 13, 6% dan yang tidak tuntas 19 orang atau persentase 86, 4% dengan nilai rata-rata 60,6%.
2. Penerapan model kooperatif tipe *picture and picture* pada mata pelajaran IPA materi siklus air telah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana rancangan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi, baik terhadap guru maupun siswa.
3. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model kooperatif tipe *picture and picture* pada mata pelajaran IPA materi siklus air. Maka hasil belajar siswa yang diperoleh dari pretest sebesar 13, 6% meningkat ke posttest siklus I menjadi 36, 3%. Sedangkan posttest siklus II frekuensi ketuntasan sebesar 86, 3%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *picture and picture* pada mata pelajaran IPA materi siklus air dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan sebelumnya agar pembelajaran lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa. Maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala, sekolah disarankan agar lebih inovatif dalam menyediakan sarana dan prasarana disekolah untuk pembelajaran atau media untuk mendukung keberhasilan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar.
2. Bagi guru, sebaiknya untuk meningkatkan proses belajar mengajar harus menggunakan cara belajar dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dengan menyesuaikan tingkat kemampuan dan materi yang diajarkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dan para pembaca, penggunaan/penerapan model kooperatif tipe *picture and picture* ini dapat dijadikan alternatif dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syaikh bin Musthafa al-Farran. 2008. *Tafsir Imam Syafii'i*. Jakarta: Almahira.
- Angela, Firmina Nai. 2017. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp, Sma Dan Smk*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Arifprabowo, Tri & Musfiqon. 2012. *Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Arikunto, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B.Uno, Hamzah & Nurdin Mohamad. 2014. *Perencanaan Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: JABAL.
- Enda, Febri. 2017. *Pedoman Metodologi Penelitian*. Jakarta: Zifatama Jawara.
- Faturrahman, Muhammad & Sulistyorini. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fira, David Setiawan. 2018. *Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Guru dan Dosen. 2008. *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Visimedia.
- Hidayat, Isnu. 2019. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hisbullah & Nurhayati Selvi. 2018. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. Makasar: Aksara Timur.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ibnu, Trianto Badar al-Tabany. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontektual, Konsep*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Johar, Rahmah & Latifah Hanum. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kurniawan, Nurfit. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2015 *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Solusi Distribusi: Kata Pena.
- Lefudin. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Nurdin, Syafruddin & Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- O, Mieki Mandagi & I Nyoman Sudana Degeng. 2019. *Model dan Rancangan Pembelajaran*. Malang: Serbu Bintang.
- Parnawi, Afi. 2019. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Putra, Rahmat Yudha. 2018. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Quthb, Sayyid. 2008. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di bawah naungan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Riyanto, Yatim. 2014. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Salim, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Medan: Perdana Publishing.
- Samatowa, Usman. 2016. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2013 tentang SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara.
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sujana, Atep. 2014. *Dasar-dasar IPA. Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: UPI PRESS.

- Sukardi. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryadi, Asip & Ika Berdiati. 2018. *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syafaruddin, Supiono & Burhanuddin. 2019. *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Waluyo. 2018. “Peningkatan Belajar Ipa Materi ‘Alat Pernapasan’ Melalui Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Bagi Siswa Kelas V Sd Negri Laweyan Surakarta Semester Gasal Tahun 2017/2018”, *Jurnal Pendidikan KONVERGENSI*, Vol.6, No. 27.
- Wedyawati, Nelly Yasinta Lisa. 2019. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Zaiful, Moh. Rosyid, Mustajab & Aminol Rosid. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Zelhendri, Safril & Zen. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SD Swasta Kartini

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

Siklus : I

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, berinteraksi dengan keluarga, teman guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.8. Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.8.1. Menyebutkan manfaat air
- 3.8.2. Menjelaskan proses siklus/daur air dengan benar.
- 3.8.3. Melakukan percobaan tahap-tahap dalam siklus air seperti evaporasi, kondensasi, dan presipitasi.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1. Siswa mampu menyebutkan manfaat air.
- 2. Siswa mampu membuat peta pikiran mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.
- 3. Siswa dapat menjelaskan proses siklus/daur air dengan benar.
- 4. Siswa dapat membuat bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air.
- 5. Siswa mampu mengidentifikasi urutan peristiwa dalam siklus air dengan benar.

E. MATERI PEMBELAJARAN

- 1. Teks penjelasan terjadinya siklus air
- 2. Teks, tentang mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman.

F. PENDEKATAN / MODEL / METODE

- 1. Pendekatan : Sintific
- 2. Model : Kooperatif tipe *Picture and Picture*
- 3. Metode : Tugas, diskusi dan Demonstrasi

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- 1. Media : Gambar siklus/daur air
- 2. Sumber : Buku IPA kelas V

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

NO	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka kelas dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. • Guru melanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh salah seorang siswa. • Siswa diberi waktu untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. • Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. • Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. • Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. • Sebelum memulai pelajaran guru membentuk 4-5 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri 4 atau 5 orang. 	15 Menit

2	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan satu aqua gelas air • Guru bertanya kepada siswa tentang kegunaan air • Guru menggali pemahaman siswa tentang air yang tidak pernah habis • Guru menggali pemahaman siswa tentang hujan. • Guru menempelkan gambar proses siklus air di papan tulis dan membagikan potongan-potongan kecil tentang siklus air pada setiap kelompok yang telah disediakan guru. • Siswa mengamati gambar. • Mengadakan tanya jawab tentang gambar yang diamati. • Siswa menyusun gambar siklus air bersama teman satu timnya (Tim dikondisikan) • Guru membimbing siswa menjelaskan proses siklus air • Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal yang belum dipahami terkait materi 	50 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menarik kesimpulan dari hasil tanya jawab. • Guru memberikan evaluasi 	
3	Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none"> • Memberi penguatan tentang materi yang telah disampaikan dan dibahas bersama-sama. • Memberi tindak lanjut berupa tugas tentang manfaat dan kerugian yang disebabkan oleh air. • Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	10 Menit

I. Penilaian

Jenis Tes : Tes Tulis

Bentuk Tes : Pilihan Berganda

Alat Tes : Lembar Soal

Skor Penilaian

Bentuk	Kriteri	Jumlah Soal	Skor
Pilihan Berganda	Setiap soal nilainya 10	10	100

Catatan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{100} \times 100$$

Mengetahui

.....,2020

Kepala Sekolah

Guru Mapel IPA

Mailin Fauziah Nst, S.Ag.

Farida, S.S.

Peneliti

Nurmala Sari Lubis
306.16.1.034

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 2

Satuan Pendidikan : SD Swasta Kartini

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

Siklus : II

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, berinteraksi dengan keluarga, teman guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.8. Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.8.1. Menyebutkan manfaat air
- 3.8.2. Menjelaskan proses siklus/daur air dengan benar.
- 3.8.3. Melakukan percobaan tahap-tahap dalam siklus air seperti evaporasi, kondensasi, dan presipitasi.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 6. Siswa mampu menyebutkan manfaat air.
- 7. Siswa mampu membuat peta pikiran mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.
- 8. Siswa dapat menjelaskan proses siklus/daur air dengan benar.
- 9. Siswa dapat membuat bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air.
- 10. Siswa mampu mengidentifikasi urutan peristiwa dalam siklus air dengan benar.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Proses siklus/daur air dan pengaruh kegiatan manusia terhadap proses daur air.

F. PENDEKATAN / MODEL / METODE

- 4. Pendekatan : Sintific
- 5. Model : Kooperatif tipe *Picture and Picture*
- 6. Metode : Tugas, diskusi dan Demonstrasi

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- 3. Media : Gambar siklus/daur air
- 4. Sumber : Buku IPA kelas V

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	<p data-bbox="464 528 671 562">Kegiatan Awal</p> <ul data-bbox="512 595 1094 1984" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="512 595 1094 786">• Guru membuka kelas dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. <li data-bbox="512 819 1094 943">• Guru melanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh salah seorang siswa. <li data-bbox="512 976 1094 1312">• Siswa diberi waktu untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. <li data-bbox="512 1346 1094 1469">• Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. <li data-bbox="512 1503 1094 1693">• Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. <li data-bbox="512 1727 1094 1984">• Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 	15 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum memulai pelajaran guru membentuk 4-5 kelompok. 	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada siswa tentang kegunaan air • Guru menggali pemahaman siswa tentang air yang tidak pernah habis • Guru menggali pemahaman siswa tentang air yang tergenang di halaman sekolah ketika hujan dan hubungannya dengan penyatuan tanah dengan konblok. • Setiap kelompok diberi gambar siklus air dan potongan-potongan gambar proses siklus air • Masing-masing kelompok mengamati gambar dan menyusun urutan yang benar proses • Masing-masing anggota kelompok menulis rangkuman/hasil pengamatan dari gambar • Hasil pengamatan didiskusikan dengan teman satu kelompok 	50 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Dua orang dari setiap kelompok mempresentasikan dan menunjukkan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas. • Begitu seterusnya sampai kelompok terakhir. • Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal yang belum dipahami terkait materi • Siswa menarik kesimpulan dari hasil tanya jawab dan diskusi . • Guru Mengadakan evaluasi. 	
3	Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none"> • Memberi penguatan tentang materi yang telah disampaikan dan dibahas bersama-sama. • Memberi tindak lanjut berupa tugas tentang kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi siklus air • Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	10 Menit

II. Penilaian

Jenis Tes : Tes Tulis

Bentuk Tes : Pilihan Berganda

Alat Tes : Lembar Soal

Skor Penilaian

Bentuk	Kriteri	Jumlah Soal	Skor
Pilihan Berganda	Setiap soal nilainya 10	10	100

Catatan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{100} \times 100$$

Mengetahui

.....,2020

Kepala Sekolah

Guru Mapel IPA

Mailin Fauziah Nst, S.Ag.

Farida, S.S.

Peneliti

Nurmala Sari Lubis
306.16.1.034

Lampiran 3**SOAL EVALUASI (PRE TEST)****Nama :****Kelas :****Pilihlah salah satu jawaban yang tepat!**

1. Air di permukaan bumi mengalami penguapan karena mendapat...
 - a. Terpaan hujan
 - b. Tiupan angin
 - c. Panas bumi
 - d. Panas matahari
2. Air di bumi selalu tersedia karena adanya...
 - a. Lautan
 - b. Hujan
 - c. Mata air
 - d. Daur air
3. Air di bumi tidak akan pernah habis walaupun terus menerus digunakan. Hal ini disebabkan air mengalami...
 - a. Percampuran
 - b. Pengurangan
 - c. Penambahan
 - d. Perputaran
4. Air Hujan bisa menjadi air tanah karena proses...
 - a. Penguapan
 - b. Pengendapan
 - c. Pengembunan
 - d. Peresapan
5. Air di bumi mengalami siklus yang terus berputar, proses penguapan air laut dalam siklus air disebut juga dengan...
 - a. Kondensasi
 - b. Presipitasi
 - c. Evaporasi
 - d. Infiltrasi
6. Air tanah mengalami proses perembasan ke danau atau sungai. Proses ini dinamakan dengan...
 - a. Infiltrasi
 - b. Evaporasi
 - c. Respirasi
 - d. Kondensasi
7. Uap air naik ke udara membentuk...
 - a. Es
 - b. Pelangi
 - c. Hujan
 - d. Awan

8. Uap air yang suhunya turun akan berubah menjadi air. Air ini akan berkumpul di angkasa kemudian turun menjadi...

- | | |
|----------|------------|
| a. Angin | c. Pelangi |
| b. Hujan | d. Kabut |

9. Uap air yang ada di atmosfer akan berubah menjadi titik-titik air ketika suhu udara...

- | | |
|----------|------------|
| a. Turun | c. Stabil |
| b. Naik | d. Memanas |

10. Sumber air dibedakan menjadi 2, yaitu sumber air alami dan sumber air buatan. Yang merupakan sumber air alami adalah...

- | | |
|-------------|----------------------|
| a. Danau | c. Sumur pompa |
| b. Mata air | d. Sumur tradisional |

Lampiran 4**SOAL EVALUASI (POST TEST)****SIKLUS I****Nama :****Kelas :****Pilihlah salah satu jawaban yang tepat!**

11. Daur/siklus adalah...

- a. Perubahan – perubahan tertentu yang berulang dalam satu pola
- b. Perubahan yang menghasilkan jenis zat baru
- c. Perubahan-perubahan yang mengakibatkan terjadinya perubahan struktur
- d. Perubahan yang menghasilkan zat baru

12. Peristiwa penguapan dalam siklus air terjadi akibat...

- a. Gaya tarik bumi
- b. Gravitasi bumi
- c. Jumlah air sangat banyak
- d. Sinar matahari

13. Siklus air mempunyai 3 unsur pokok yaitu...

- a. Penguapan, presipitasi, pengendapan
- b. Evaporasi, pengendapan, kondensasi
- c. Penguapan, evaporasi, presipitasi
- d. Evaporasi, presipitasi, penguapan

14. Dibawah ini yang termasuk jenis siklus air adalah...

- a. Siklus pendek
- b. Siklus sedang
- c. Siklus Panjang
- d. Semua benar

15. Siklus air dapat terganggu karena...

- a. Reboisasi
- b. Intruksi
- c. Imunisasi
- d. Konduksi

16. Kegiatan manusia berikut yang berdampak positif terhadap daur air di bumi yaitu...

- | | |
|--------------------|------------------------|
| a. Penebangan liar | c. Penggundulan hutan |
| b. Reboisasi | d. Pembuatan bendungan |

17. Betonisasi jalan-jalan dapat mengganggu daur air karena...

- a. Mengurangi peresapan air
- b. Membuat jalan terasa panas
- c. Dapat mencegah banjir
- d. Air dapat merembes dengan cepat

18. Peristiwa penguapan dalam siklus air terjadi akibat...

- | | |
|--------------------|-----------------------------|
| a. Gaya tarik bumi | c. Jumlah air sangat banyak |
| b. Gravitasi bumi | d. Sinar matahari |

19. Kegiatan manusia yang dapat mengganggu proses siklus air adalah, kecuali...

- a. Mengubah daerah resapan air menjadi bangunan-bangunan lain
- b. Membuang sampah pada tempatnya
- c. Menggunakan air secara berlebihan untuk kegiatan sehari-hari
- d. Membiarkan lahan kosong tidak ditanami dengan tumbuhan

20. Berikut ini yang bukan merupakan manfaat air dalam kehidupan sehari-hari manusia, kecuali...

- | | |
|------------|-------------|
| a. Mandi | c. Mengecat |
| b. Mencuci | d. Minum |

Lampiran 5

SOAL EVALUASI (POST TEST)

SIKLUS II

Nama :

Kelas :

Pilihlah salah satu jawaban yang tepat!

21. Siklus air mempunyai 3 unsur pokok yaitu...

- a. Penguapan, presipitasi, pengendapan
- b. Evaporasi, pengendapan, kondensasi
- c. Penguapan, evaporasi, presipitasi
- d. Evaporasi, presipitasi, penguapan

22. Dibawah ini yang termasuk jenis siklus air adalah...

- a. Siklus pendek
- b. Siklus sedang
- c. Siklus Panjang
- d. Semua benar

23. Berikut ini yang bukan merupakan manfaat air dalam kehidupan sehari-hari manusia, kecuali...

- a. Mandi
- b. Mencuci
- c. Mengecat
- d. Minum

24. Kegiatan disamping akan mengakibatkan terjadinya...

- a. Gempa Bumi
- b. Tsunami
- c. Banjir
- d. Longsor



25. Makluk hidup sangat membutuhkan air, karena air merupakan sumber dari...

- a. Kebanjiran
- b. Kehidupan
- c. Kekacauan
- d. Kematian

26. Bu Rani mengambil air di sumur untuk mencuci baju keluarganya yang kotor, hal ini merupakan contoh bahwa air mempunyai fungsi bagi manusia dalam...

- a. Mencegah kekeringan
- b. Menjaga kebersihan
- c. Menjaga keamanan
- d. Membunuh penyakit

27. Selain manusia, tumbuhan juga membutuhkan air antara lain untuk proses...

- a. Respirasi
- b. Fotosintesi
- c. Pelapukan
- d. Pengguguran

28. Bagi tumbuhan air juga dapat berfungsi sebagai pelarut...

- a. Hama dan gulma
- b. Zat hara
- c. Oksigen
- d. Cahay matahari

29. Ikan-ikan di sungai akan mati jika tidak ada air, hal ini menandakan bahwa ada jenis hewan yang membutuhkan air sebagai...

- a. Alat berkembang biak
- b. Alat transportasi
- c. Sumber makanan
- d. Tempat hidupnya

30. Perhatikan gambar di samping! Dampak yang terjadi Akibat kegiatan tersebut adalah...

- a. Jumlah lahan pertanian meningkat
- b. Terjadi kebakaran hutan
- c. Kehidupan penduduk meningkat
- d. Akan menimbulkan banjir



Lampiran 6**Kunci Jawaban Soal (*Pre-Test*)**

1. D

6. A

2. D

7. D

3. D

8. B

4. C

9. A

5. C

10. A

Lampiran 7**Kunci Jawaban Soal (*Post Test*) Siklus I**

11. B

16. A

12. D

17. A

13. B

18. D

14. D

19. B

15. D

20. C

Lampiran 8**Kunci Jawaban Soal (*Post Test*) Siklus II**

21. B

26. C

22. D

27. B

23. C

28. B

24. C

29. D

25. B

30. D

Lampiran 9

LEMBAR OBSERVASI GURU PADA SIKLUS I

A. Identitas

Nama Sekolah : SD Swasta Kartini

Kelas/Semester : V/II

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Materi Ajar : Siklus Air

Subjek yang dipantau : Nurmala Sari Lubis

Pelaku (pemantau) :

B. Petunjuk Penilaian

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan guru bidang studi terhadap peneliti.

1 = Kurang baik

2 = Cukup baik

3 = Baik

4 = Sangat baik

No.	Indikator Penelitian	Skor			
		1	2	3	4
1	Keterampilan Membuka Pelajaran				
	a. Mengingatkan siswa untuk berdoa.				
	b. Mengkondisikan siswa.				
	c. Mengabsensi siswa.				
	d. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.				
2	Mengelola pembelajaran				

	a. Menjelaskan gaya.				
	b. Memberikan pertanyaan dalam bentuk soal yang bertujuan untuk memancing siswa dalam kegiatan sumbang saran.				
	c. Memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran.				
	d. Menilai proses dan hasil.				
3	Memberikan tanya jawab mengenai pembelajaran hari ini				
	a. Melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran				
	b. Menutup pembelajaran				
4	Melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran hari ini				
	a. Guru menyampaikan pesan moral untuk senantiasa menghormati perbedaan karakteristik temannya.				

Lampiran 10**LEMBAR OBSERVASI GURU PADA SIKLUS II****A. Identitas**

Nama Sekolah : SD Swasta Kartini

Kelas/Semester : V/II

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Materi Ajar : Siklus Air

Subjek yang dipantau : Nurmala Sari Lubis

Pelaku (pemantau) :

B. Petunjuk Penilaian

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan guru bidang studi terhadap peneliti.

1 = Kurang baik

2 = Cukup baik




3 = Baik

4 = Sangat baik

No.	Indikator Penelitian	Skor			
		1	2	3	4
1	Keterampilan Membuka Pelajaran				
	a. Mengingatkan siswa untuk berdoa.				
	b. Mengkondisikan siswa.				
	c. Mengabsensi siswa.				
	d. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.				
2	Mengelola pembelajaran				

	a. Menjelaskan gaya.				
	b. Memberikan pertanyaan dalam bentuk soal yang bertujuan untuk memancing siswa dalam kegiatan sumbang saran.				
	c. Memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran.				
	d. Menilai proses dan hasil.				
3	Memberikan tanya jawab mengenai pembelajaran hari ini				
	a. Melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran				
	b. Menutup pembelajaran				
4	Melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran hari ini				
	a. Guru menyampaikan pesan moral untuk senantiasa menghormati perbedaan karakteristik temannya.				

Lampiran 11

 YAYASAN PERGURUAN KARTINI MEDAN SEKOLAH DASAR (SD) SWASTA KARTINI STATUS : TERAKREDITASI NSS : 104076001027 NDS. G. 17011034 Alamat : Jalan Amaliun No. 157 Medan Telp. 7365484 Kelurahan Kota Matsum - II, Kecamatan Medan Area - 20215		
Nomor	: 422/438/PK/SD2020	Medan, 12 Agustus 2020
Lamp	:---	
Perihal	: <u>Memberikan Ijin Untuk Riset</u>	
Yth	:Bapak/Ibu Pimpinan /Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Di- Tempat	
Dengan hormat Doa kami senantiasa menyertai bapak/ibu semoga tetap dalam lindungan Allah SWT dan sukses dalam aktifitas sehari-hari,Amin.		
Berhubung surat dengan Nomor : B-3732/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2020 tentang Ijin Riset atas nama :		
Nama	: NURMALA SARI LUBIS	
Tempat/Tanggal Lahir	: Alfajar, 15 Juli 1997	
NIM	: 306161034	
Semester/Jurusan	: VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
Maka dengan ini, saya atas nama kepala sekolah, memberikan ijin kepada nama di atas untuk riset di Sekolah SDS Kartini guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan skripsi yang akan disusun.		
Demikian kami sampaikan, atas kerjasama yang baik ucapkan terima kasih.		
Wassalam Kepala Sekolah  <u>Mailin Fauziah Nasution,S.Ag</u>		



Gambar 1. Foto bersama kelas V SD Swasta Kartini.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS DIRI

Nama	: Nurmala Sari Lubis
Tempat Tanggal Lahir	: Labuhan Batu, 15 Juli 1997
NIM	: 0306161034
Fakultas/Jurusan	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Agama	: Islam
Orang Tua	
Nama Ayah	: Haris Lubis
Nama Ibu	: Hamidah
Anak Ke	: 2 dari 3 bersaudara
Alamat Rumah	: Jalan M.Yakub. Gg Siddik 18 A
No.Hp	: 082168350179

2. Riwayat Pendidikan

Tahun 2003-2009	: SD NEGRI 112192, Sei Mambang
Tahun 2009-2012	: MTs. Swasta Al-ILHAMİYAH
Tahun 2012-2016	: SMA Swasta Dyah Galih Agung
Tahun 2016-2020	: S1 UIN Sumatera Utara